

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**ANALISIS LAFADZ AT-TASBIH DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN I'JAZ LUGHAWI)**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum (MH) Pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadits

Oleh :

RIDO ARDI
[NIM. 22290216000]

**PASCASARJANA
PRODI HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI TAFSIR HADITS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
T.A. 2024 M/1446 H**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam Ilmu Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits (M.H). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada umat tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Tulisan ini dimaksudkan sebagai tambahan informasi dalam kajian Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits sekaligus memenuhi syarat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesis ini penulis mengambil judul : **“Analisis Lafadz At-Tasbih Dalam Al-Qur’an (I’jaz Lughawi)”**.

Dalam menyelesaikan tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan, nasehat, dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan paling istimewa buat Ayahanda Saman dan Ibunda Ilis, dan juga kepada Abang Kandung serta Kakak Ipar penulis, yakni: Rudi Saputra dan Muslimat, S. Pd, kemudian Saudara/Saudari penulis yaitu: Reza Tri Hanaya, S.H dan Nadizra Firnanda. Terimakasih atas pengorbanan, do’a, cinta, kasih sayang, motivasi, nasehat, serta semangat juang yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi Pendidikan S2 di Pascasarjana UIN Suska Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta Wakil Rektor I Prof. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. H. Mas’ud Zein, M. Pd, Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Zaitun, M.Ag, Wakil Direktur, beserta staff dan karyawan Pascasarjana UIN Suska Riau yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaran Pengesahan

Nama :
Nomor Induk Mahasiswa :
Gelar Akademik :
Jadul :

: RIDO ARDI
: 22290216000
: M.H. (Magister Hukum)
: Analisis Lafadz At-Tasbih Dalam Al-Qur'an (Kajian I'jaz Lughawi).

Tim Penguji:

Dr. H. Zailani, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Akmal Munir, Lc., MA.
Penguji III

Dr. Johari, MA.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

10/12/2024



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku penguji tesis dengan ini
menyahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Analisis Lafadz At-Tasbih
Dalam Al-Qur'an (Kajian I'jaz Lughawi)”** yang ditulis oleh :

Nama : Rido Ardi
NIM : 22290216000
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji tesis Program
Pasasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujikan
pada tanggal 10 Desember 2024.

Penguji I

Dr. H. Akmal Munir, Lc., MA.
NIP. 19711006 200212 1 003.

Penguji II

Dr. Johari, MA.
NIP. 19640320 199102 1 001.

Mengetahui,
Ketua Prodi Hukum Keluarga.

Dr. H. Zailani, M.Ag.
NIP. 19720427 199803 1 002.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN KETUA PRODI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, menyetujui bahwa tesis yang berjudul *ANALISIS LAFADZ AT-TASBIH DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN I'JAZ LUGHAWI)* yang ditulis oleh :

Nama : RIDO ARDI
 NIM : 22290216000
 Program Studi : HUKUM KELUARGA
 Konsentrasi : TAFSIR HADITS
 Judul : ANALISIS LAFADZ *AT-TASBIH* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN I'JAZ LUGHAWI).

Telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pembimbing I,

Lukmanul Hakim, S. Ud., M. IRKH., P. hD.
 NIK. 130 317 088.

Pembimbing II,

Dr. H. Zailani, M. Ag.
 NIP. 197204271998031002.

Mengetahui Ketua Prodi,

Dr. H. Zailani, M. Ag.
 NIP. 197204271998031002.

UIN SUSKA RIAU



NOTA DINAS PEMBIMBING I

Lukmanul Hakim, S. Ud., MIRKH., P. hD.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS.

Perihal : Tesis Saudara
Rido Ardi.

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru.

Assalamulaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengada perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama	: RIDO ARDI
NIM	: 22290216000
Program Studi	: HUKUM KELUARGA
Konsentrasi	: TAFSIR HADITS
Judul	: ANALISIS LAFADZ <i>AT-TASBIH</i> DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN I'JAZ LUGHAWI).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujiankan dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, **22** November 2024.
Pembimbing I,


Lukmanul Hakim, S. Ud., MIRKH., P. hD.
NIK. 130 317 088.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOTA DINAS PEMBIMBING II

Dr. H. Zailani, M. Ag.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS.

Perihal : Tesis Saudara
Rido Ardi.

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengada perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama	: RIDO ARDI
NIM	: 22290216000
Program Studi	: HUKUM KELUARGA
Konsentrasi	: TAFSIR HADITS
Judul	: ANALISIS LAFADZ <i>AT-TASBIH</i> DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN I'JAZ LUGHAWI).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujiankan dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, **22** November 2024.
Pembimbing II,

Dr. H. Zailani, M. Ag.
NIP. 197204271998031002.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIDO ARDI
 NIM : 22290216000
 Tempat/Tgl. Lahir : Merbau, 29 Februari 2000
 Prodi/Konsentrasi : HUKUM KELUARGA/TAFSIR HADITS
 Judul Tesis : ANALISIS LAFADZ *AT-TASBIH* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN I'JAZ LUGHAWI).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat palagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, ~~22~~ November 2024.
 Yang membuat pernyataan,



Ardi.

NIM. 22290216000.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dr. Zailani, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga, dan Dr. Arisman, M.Sy, selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits Pascasarjana UIN Suska Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi ini.
4. Gurunda Dr. H. Khairunnas Jamal, M.A, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Ayahanda Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., P.Hd, dan Dr. H. Zailani, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Rekan-rekan seperjuangan kelas Pascasarjana Jurusan Tafsir Hadits, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekanbaru,
Penulis

November 2024.

RIDO ARDI
NIM. 22290216000

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	HALAMAN JUDUL	
	LEMBAR PERSETUJUAN	
	NOTA DINAS OEMBIMBING I	
	NOTA DINAS PEMBIMBING II	
	SURAT PERNYATAAN	
	KATA PENGANTAR.....	i
	DAFTAR ISI.....	iii
	DAFTAR SINGKATAN.....	v
	PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
	ABSTRAK.....	x
	ABSTRACT.....	xi
	المخلص.....	xii
	BAB I.....	1
	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Permasalahan.....	6
	1. Identifikasi Masalah.....	6
	2. Batasan Masalah.....	6
	3. Rumusan Masalah.....	6
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
	1. Tujuan Penelitian.....	7
	2. Manfaat Penelitian.....	7
	D. Sistematika Penulisan.....	8
	BAB II.....	10
	I'JAZ LUGHAWI DAN TASBIH.....	10
	A. I'jaz Lughawi.....	10
	B. Tasbih.....	22
	C. Sekilas Tentang Surah Ash-Shaff, Al-Anbiya', Al-Muzzammil, An-Nashr.....	65
	D. Tinjauan Kepustakaan.....	78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III.....	80
METODE PENELITIAN.....	80
A. Jenis Penelitian.....	80
B. Sumber Data.....	81
C. Teknik Pengumpulan Data.....	81
D. Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV.....	84
LAFADZ TASBIH DALAM AL-QUR'AN.....	84
A. Lafadz Tasbih Dalam Al-Qur'an.....	84
1. Identifikasi Ayat-Ayat Tasbih.....	84
2. Ayat-Ayat Yang Mengandung Lafadz Tasbih.....	86
B. Penafsiran Para Mufassir Terhadap Ayat-Ayat Tasbih.....	87
C. Analisis I'jaz Lughawy Pada Lafadz Tasbih.....	110
BAB V.....	133
PENUTUP.....	133
A. KESIMPULAN.....	133
B. SARAN.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135

DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1.	SWT	Subhanahu Wa Ta'ala
2.	SAW	Shalallahu 'Alaihi Wasallam
3.	AS	'Alaihi Salam
4.	H	Hijriyyah
5.	M	Masehi
6.	QS	Al-Qur'an Surah
7.	H	Halaman
8.	T. p	Tanpa Penerbit
9.	T. Tp	Tanpa Tempat Penerbit
10.	T. Th	Tanpa Tahun
11.	W	Wafat
12.	RA	Radiyallahu 'Anhu
13.	HR	Hadits Riwayat
14.	Cet	Cetakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	T
ث	Tsa'	Ts	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es titik dibawah
ض	Dhad	Dh	De titik dibawah
ط	Tha'	Th	Te titik dibawah
ظ	Dzha'	Dzh	Zet titik dibawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghaim	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّين عَدَّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta 'aqqidīn</i> <i>'Iddah</i>
-----------------------	--------------------	---------------------------------------

III. Ta Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis H

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

- Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.
- Bila di ikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan H.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliyyā</i>
----------------	---------	---------------------------

b. Bila Ta Marbutah Hidup atau Dengan Harkat, Fathah, Kasrah, dan Dhammah ditulis T.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Kasrah	i	i
_____	Fathah	a	a
_____	Dhammah	u	u

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	ā
Fathah + Ya mati	Ditulis	Jāhiliyyah
يسعى	Ditulis	ā
Kasrah + Ya mati	Ditulis	Yas'ā
كريم	Ditulis	ī
Dhammah + Wawu mati	Ditulis	Karīm
فروض	Ditulis	ū
	Ditulis	Furūd

VI. Vokal Rangkap

Fathah + Ya mati بينكم	Ditulis	Ai
Fathah + Wawu mati قول	Ditulis	Bainakum
	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaul

VII. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata dipisahkan Dengan Apostrof.

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in Syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila di ikuti huruf Qamariyah.

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila di ikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā
الشمس	Ditulis	asy-Syams

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IX. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	<i>Dżawī al-Furūd</i> <i>Ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	--------------------	---

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada :

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadits, Zakat dan Mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku: *Al-Hijab*.
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya: Muhammad, Ahmad, Syakur, Sholeh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata arab, misalnya: Toko Haramain, Yanbu'.

ABSTRAK

Tesis ini berjudul **Analisis Lafadz At-Tasbih Dalam Al-Qur'an (Kajian I'jaz Lughawy)**. Al-Qur'an merupakan perwujudan dari suatu kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, salah satunya gaya bahasa yang terdapat di dalamnya, sedangkan tasbih yang menjadi salah satu kemukjizatan secara bahasa di dalam al-Qur'an tidak diketahui arti dan pemaknaannya secara khusus, kemudian tasbih hanya dipahami sebagai ungkapan mensucikan Allah SWT dan membersihkan-Nya dari segala bentuk sifat kekurangan saja, ataukah tasbih memiliki makna yang lebih dalam bagi manusia untuk lebih merasakan serta mengetahui keagungan dan kebesaran sang pencipta. Rumusan masalah yang dipaparkan dalam tesis ini adalah: Bagaimana penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang mengandung lafadz tasbih, serta bagaimana analisis kemukjizatannya dari segi bahasa. Tujuan Penelitian ini ingin mengungkapkan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang mengandung lafadz tasbih dalam al-Qur'an, serta menganalisis kemukjizatannya dari segi kebahasaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan jenis penelitian berbentuk library research. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah: Pertama, para mufassir memiliki perbedaan dalam menafsirkan lafadz tasbih, Muhammad Ath-Thahir bin 'Asyur seringkali menjelaskan lafadz tasbih ini secara ilmiah dengan memfokuskan kepada lafadz tasbih itu saja sesuai dengan corak kitab tafsir yang beliau tulis, kemudian Ali Ash-Shabuni menguraikan tentang lafadz tasbih ini dengan membandingkan satu pendapat dengan pendapat lain yang saling berkaitan, sedangkan Wahbah Az-Zuhailly memaparkan lafadz tasbih ini dengan menyesuaikan isi daripada ayat yang beliau tafsirkan, seperti hukum fiqih dan kejadian-kejadian yang pernah ada di masyarakat secara historikal. Kedua, analisis dari lafadz tasbih itu adalah: An-Nazm dan Al-Wazn, At-Tazyil, Tanasuj Al-Kalimat, At-Tikrar, Taqdim dan Takhir, Bahasanya Singkat dan Padat, Memuaskan Akal dan Jiwa, yang mana hal ini di dasari dari penafsiran para mufassir.

Kata Kunci : *Analisis, Lafadz Tasbih, I'jaz Lughawi.*



ABSTRACT

This thesis is entitled **Analysis of the Wording of At-Tasbih in the Qur'an (I'jaz Lughawi Study)**. The Qur'an is a manifestation of a miracle that was revealed to the Prophet Muhammad SAW, one of which is the style of language contained in it, while the tasbih which is one of the miracles in terms of language in the Qur'an is not known specifically its meaning and significance, then tasbih is only understood as an expression of purifying Allah SWT and cleansing him from all forms of deficiencies, or does tasbih have a deeper meaning for humans to feel and know the greatness and greatness of the creator. The formulation of the problem presented in this thesis is: How do the interpreters interpret the verses containing the wording of tasbih, and how to analyze its miracle in terms of language. The aim of this research is to reveal the interpreters interpretation of the verses containing the tasbih lafadz in the Qur'an, as well as analyze their miracles from a linguistic perspective. This research uses an analytical method with a type of research in the form of library research. The conclusions of this research are: First, the mufassir have differences in interpreting the tasbih lafadz, Muhammad Ath-Thahir bin 'Asyur often explains the tasbih lafadz scientifically by focusing on the tasbih lafadz in accordance with the style of the tafsir book he wrote, then Ali Ash-Shabuni explains the tasbih lafadz by comparing one opinion with other interrelated opinions, while Wahbah Az-Zuhaili explains the tasbih lafadz by adapting them the contents of the verses he interpreted, such as jurisprudence laws and events that have occurred in society historically. Second, the analysis of the wording of the tasbih is: An-Nazm and Al-Wazn, At-Tazyil, Tanasuq Al-Kalimat, At-Tikrar, Taqdim and Takhir, the language is short and concise, satisfying the mind and soul, which is based on the interpretation of the mufassirs.

Keywords: *Analysis, Lafadz Tasbih, I'jaz Lughawi.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الملخص

هذه الرسالة بعنوان تحليل لفظ التسبيح في القرآن (دراسة إعجاز لغوي). القرآن هو تجسيد لمعجزة التي نزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم، منها الأسلوب اللغوي الذي ورد فيه، أما سبحة الصلاة، وهي من المعجزات اللغوية في القرآن، فلا يوجد بها أي شيء. ثم لا يفهم التسبيح إلا على أنه تعبير عن تطهير الله سبحانه وتعالى وتطهيره من جميع صور النقائص، أم أن التسبيح له معنى أعمق ليشعر الإنسان ويعرف جلاله الخالق وعظمته. وصياغة المشكلة المطروحة في هذه الرسالة هي: كيف يفسر المفسرون الآيات التي تحتوي على كلمة التسبيح، وكيف يحللون معجزاتهم من الناحية اللغوية. يهدف هذا البحث إلى الكشف عن تفسير المفسرين للآيات التي تحتوي على التسبيح في القرآن الكريم، وكذلك تحليل إعجازهم من الناحية اللغوية. يستخدم هذا البحث المنهج التحليلي بنوع من البحث على شكل بحث مكتبي. وخلص هذا البحث إلى ما يلي: أولاً: اختلاف المفسرين في تفسير لفظ التسبيح، فمحمد الظاهر بن عثور غالباً ما يفسر لفظ التسبيح علمياً من خلال التركيز على لفظ التسبيح وحده بحسب أسلوب كتاب التفسير الذي ألفه. ثم يشرح علي الصابوني لفظ هذا التسبيح بمقارنة رأي مع رأي آخر متعلق ببعضه البعض، بينما يشرح وهبة الزحيلي لفظ هذا التسبيح بتعديل مضمون الآيات التي يفسرها، مثل الفقه. القانون والأحداث التي حدثت تاريخياً في المجتمع. ثانياً: تحليل لفظ التسبيح هو: النظام والوزن، التزييل، تناسق الكلمات، التكرير، التقديم والتأخير، اللغة قصيرة مختصرة، ترضي العقل والروح، وهي استناداً إلى تفسير المفسرين.

الكلمات المفتاحية: التحليل، لفظ التسبيح، إعجاز اللغوي.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab suci al-Qur'an memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab terdahulu. Semakin dikaji, al-Qur'an menimbulkan pengembangan gagasan baru, menambah ketenangan jiwa dan kesucian hati. Pengetahuan yang terdapat didalam al-Qur'an merupakan pengetahuan terpadu yang melibatkan akal dan kalbu dalam memperolehnya. Salah satu keistimewaan al-Qur'an ialah dari segi bahasanya yang indah, sehingga tidak ada satupun yang dapat membuat semisalnya.¹

Keindahan bahasa al-Qur'an tidak hanya terlihat pada kata-kata ataupun kalimat-kalimatnya saja, tetapi juga tertuang pada pembukaan-pembukaan surah yang ada dalam al-Qur'an, atau biasa disebut dengan *Fawatih al-Suwar*. Menurut Halimatu Sa'diyah mengutip pendapat Ibnu Abil Isba' dalam kitabnya *Khawathir al-Sawanih fi Asrar al-Fawatih* yang dikutip oleh Ahmad bin Musthafa, mengemukakan bahwa pembukaan-pembuka surah tersebut bertujuan memperindah dan menyempurnakan bentuk penyampaian melalui pujian atau huruf-huruf yang dipandang sebagai rangkuman semua materi yang akan disampaikan melalui kata-kata awal.²

Hal ini di akui oleh sastrawan besar dan terkenal yaitu Abu-al-Walid bin Mughirah, setelah mendengar firman Allah SWT dalam Surah Fushshilat yang dibacakan oleh Rasulullah SAW langsung di hadapannya, dia berkata : “Aku belum pernah mendengar kata-kata yang seindah ini, itu bukan sya'ir, bukan sihir, dan bukanlah kata-kata ahli tenun. Sesungguhnya al-Qur'an itu ibaratkan pohon yang daunnya rindang,

¹ Halimatu Sa'diyah, *'Ulumul Qur'an*, (Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2006), m. 155.

² *Ibid.*

akarnya tertanam dalam ditanah, susunan kata-katanya manis, indah, dan enak di dengar, itu bukanlah kata-kata manusia.³

Melalui buku *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*, Imam Jalaluddin as-Suyuthi juga mengutip pendapat Ibn Abil Ishba' dalam kitabnya *Khawatir al-Sawanih fi Asrar al-Fawatih*, yang menyatakan kategori pembukaan-pembukaan surah yang ada dalam al-Qur'an. Menurutnya ada 10 kategori dari *Fawatih al-Suwar*, yaitu: *Istiftah bi ats-Tsana'* (pembukaan dengan memakai pujian kepada Allah), *Istiftah bi al-Huruf al-Muqatta'ah* (pembukaan dengan memakai huruf-huruf hijaiyyah yang terputus-putus), *Istiftah bi an-Nida'* (pembukaan dengan kata-kata seruan), *Istiftah bi al-Jumal al-Khabariyyah* (memakai kalimat berita), *Istiftah bi al-Qasam* (menggunakan kata-kata sumpah), *Istiftah bi as-Syart* (pembukaan dengan kata-kata syarat), *Istiftah bi al-Amr* (pembukaan dengan kata-kata perintah), *Istiftah bi al-Istifham* (pembukaan dengan pertanyaan), *Istiftah bi ad-Du'a* (pembukaan dengan do'a), *Istiftah bi at-Ta'lil* (pembukaan dengan alasan).⁴

Salah satu bentuk kemu'jizatan al-Qur'an adalah dari segi keindahan struktur bahasanya yang menakjubkan terutama dari aspek balaghahnya, yang mana salah satu pembahasan yang ada dalam balaghah yaitu tentang mensucikan atau menepikan Allah SWT dari sifat yang bertentangan dengan keagungan-Nya yang dikenal dengan istilah tasbih.⁵

Secara etimologi, kata *at-Tasbih* merupakan bentuk masdar dari *Sabbaha-yusabbihu-tasbihan*, yang berasal dari kata *Sabh* yaitu ucapan menyucikan Allah SWT. Sedangkan secara terminologi, *at-Tasbih* bermakna zikir dengan mengagungkan dan mensucikan disertai dengan pembersihan diri dari segala kekurangan. Dengan demikian, bertasbih kepada Allah berarti mengagungkan dan mensucikan-Nya dari segala sifat

³ Al-Imam Badrudin Muhammad bin Abdullah az-Zarkayi, *al-Burhan Fi 'Ulumil Qur'an*, (Dar Kitab al-Arabiya, 1957), hlm. 111.

⁴ Imam Jalaluddin Asy-Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Ulumil Qur'an*, di terjemahkan oleh Tim Editor Indiva, *Ulumul Qur'an II*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2009), hlm. 609-612.

⁵ Balaghah merupakan Ilmu yang membahas tentang struktur keindahan bahasa dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi terjadinya tuturan. Lihat: Suryaningsih & Hendrawanto, *Ilmu Balaghah: Tasybih Dalam Manuskrip Syarh fi Bayan al-Majaz wa at-Tasybih wa al-Kinayah*, (Indonesia: Al-Azhar, 2017), hlm. 1-10.

yang tidak layak bagi Keagungan *Rububiah-Nya*, *Uluhiyah-Nya* dan ke Esaan-Nya. Serta mengakui bahwa Allah SWT sajalah pemilik alam semesta berikut seluruh isinya, tanpa ada sekutu dan yang menyerupai-Nya.⁶

Di dalam al-Qur'an terdapat 85 ayat yang berbicara mengenai tasbih. Dimana, terdapat 57 ayat *Makiyyah* dan 28 ayat *Madaniyyah*. Kata tasbih yang berasal dari kata *Sabbaha-yusabbihu-tasbihan*, terbagi dalam beberapa bentuk, yaitu : bentuk *madhi* terdapat 4 kali, *mudhori'* terdapat 20 kali, dan bentuk *'amr* yang terulang 18 kali. Sedangkan dalam bentuk *masdar* disebutkan 45 kali, dalam bentuk *Isim Fa'il* hanya disebutkan 2 kali. Adapun kata *Sabaha-yasbahu* hanya terulang 2 kali. Dari 86 ayat tersebut, terdapat 8 surah yang diawali kata tasbih. Hal ini terdapat pada surah QS. *an-Nahl*:1, QS. *al-Hadid*: 1, QS. *al-Hasyr*: 1, QS. *ash-Shaaf*: 1, QS. *al-Jumu'ah*: 1, QS. *ath-Taghbuun*: 1, QS. *al-A'la*: 1, serta QS. *al-Israa'*: 1.⁷

Tasbih di dalam al-Qur'an merupakan salah satu metodologi yang efektif dalam menyampaikan pesan di tengah masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memahami setiap pesan yang di ungkapkan dalam al-Qur'an. Namun di era modern ini, masyarakat banyak yg tidak paham dan cenderung menganggap remeh pada ayat-ayat yang mengandung unsur tasbih, bahkan mengabaikan pesan khusus yang terkandung di dalamnya.⁸

Padahal tasbih merupakan pengaplikasian dalam membuktikan kemukjizatan al-Qur'an al-Karim, sebagaimana Allah SWT dalam berikut ini :

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ خَلِيفًا غُفُورًا.

⁶ Abu Rifqi Al-Hanif dan Nur Kholif Hasyim, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya, 2000), hlm. 283. Lihat juga: M. Ishom el-Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa al-Qur'an Tempat, Tokoh, Nama, dan Istilah Dalam al-Qur'an*, (Lista Fariska: Putra, 2005), hlm. 726.

⁷ M. Fuad Abdul Al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfadzil Qur'an al-Karim*, (Beirut: Daral Fikr, 1981), hlm. 340.

⁸ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.” (QS. al-Israa’: 44).

Dalam ayat ini Allah SWT menyampaikan pesan dengan menggunakan lafadz tasbih (*tanzih ‘an shifatin naqshin*), dalam gaya bahasa tasbih ada unsur-unsur yang membentuknya sehingga barulah di sebut susunan kalimat itu dengan tasbih, di antaranya: *Shigat Fi’il Madhi* (kata kerja lampau), *Fi’il Mudhari’* (sedang dilakukan), *Masdar* (kata kerja yang tidak memiliki keterangan waktu), *Fi’il Amr* (kata kerja perintah), dan *Isim Fa’il* (subjek yang melakukan). Maka dalam ayat ini yang menjadi *Fi’il Mudhari’*nya adalah تُسَبِّحُ dan adapun *subjeknya* adalah السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ, sedangkan *Madhi*, *Masdar*, dan *Amrnya* tidak disebutkan. Jadi Allah SWT menjelaskan langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah dan tak ada satupun yang lalai melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, namun Allah tidak menyebut dan menjelaskan arti dan maksud pemaknaan dari tasbih mereka pada lanjutan ayatnya.⁹

Menurut Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni di dalam tafsirnya, bahwa penggalan ayat pada kalimat “تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ.” merupakan susunan dari gaya bahasa tasbih (*tanzih ‘an shifatin naqshin*) yang mana menjadikan semua yang ada di langit dan di bumi beserta isinya bertasbih memuji dan mengagungkan-Nya.¹⁰

Adapun menurut Wahbah Az-Zuhaily dalam kitab tafirnya, ia menyebutkan bahwa ayat ini merupakan bentuk gaya bahasa tasbih,¹¹ dan

⁹ Ibid.

¹⁰ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, (Kairo: Dar Ash-Shabuni, 2020), hlm.

155.

¹¹ Wahbah Az-Zuhaily, *Tafsir al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 170.

beliau tidak menyebutkan arti dan maksud tasbihnya. Beliau menafsirkan *تُسَبِّحُ* adalah amal perbuatan yang memuji dan mengagungkan Allah SWT, dan kata *لَهُ* adalah suatu penjelasan yang membuat semuanya menunjuk dan mengarah hanya kepada-Nya.¹²

Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa penggalan ayat tersebut merupakan bentuk tasbih, yang mana arti dan maksud pemaknaan tasbihnya tidak disebutkan, sehingga para mufassir menjelaskan tasbihnya berdasarkan pemahaman mereka yang tidak lari dari lafadz tasbih tersebut yaitu : Tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka.! Maka sesungguhnya lafadz tasbih menjadi alat untuk menyampaikan pesan-pesan baik yang tersurat maupun tersirat di dalam al-Qur'an yang mana sebagian kita belum tentu bisa memahaminya. Dan inilah salah satu dari bentuk kemukjizatan al-Qur'an dari segi kebahasaan.

Kemudian adakah keterkaitan antara ungkapan-ungkapan tasbih di awal, di tengah, ataupun di akhir surah dengan isi surah tersebut, lalu apakah bertasbih kepada Allah SWT hanya dapat dipahami sebagai ungkapan mensucikan Allah SWT dan membersihkan-Nya dari semua sifat kekurangan saja, ataukah tasbih memiliki tujuan yang lebih dalam bagi manusia untuk lebih merasakan Keagungan Sang Pencipta ?

Maka sesungguhnya tasbih menjadi alat untuk menyampaikan pesan-pesan baik yang tersurat maupun tersirat di dalam al-Qur'an yang mana sebagian kita belum tentu bisa memahaminya. Dan inilah salah satu dari bentuk kemukjizatan al-Qur'an dari segi kebahasaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas bagaimana kemukjizatan al-Qur'an dari sisi i'jaz lughawi yaitu dalam pembahasan tasbih dan bagaimana kegunaannya dalam menyampaikan pesan-pesan yang terdapat padanya, maka penulis ingin membahas tentang : **“Analisis Lafadz At-Tasbih Dalam Al-Qur'an (Kajian I'jaz Lughawi)”**.

¹² *Ibid*, hlm. 172.

B. Permasalahan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Identifikasi Masalah

Adapun penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- Latar belakang munculnya ketidakpahaman masyarakat di era modern dalam memahami pesan ayat-ayat yang mengandung lafadz tasbih.
- Penafsiran ayat-ayat yang mengandung lafadz tasbih oleh mufassir.
- Bentuk i'jaz lughawi pada lafadz tasbih dalam ayat al-Qur'an.
- Fungsi lafadz tasbih dalam menyampaikan pesan-pesan dalam ayat al-Qur'an.

2. Batasan Masalah

Penggunaan lafadz tasbih di dalam al-Qur'an hampir meliputi seluruh surah, di dalam al-Qur'an terdapat 85 ayat yang berbicara mengenai tasbih. Dimana kata *Sabbaha-yusabbihu-tasbihan*, terbagi dalam beberapa bentuk, yaitu : bentuk *madhi* terdapat 4 kali, *mudhori* terdapat 20 kali, dan bentuk *'amr* yang terulang 18 kali, dalam bentuk *masdar* disebutkan 45 kali. Namun penulis membatasi pembahasan ini hanya di dalam beberapa surah saja, dimulai dari QS. Ash-Shaff: 1, QS. Al-Anbiya': 20, QS. Al-Muzzammil: 7, QS. An-Nashr: 3, karena surah ini merupakan beberapa surah dari banyaknya surah-surah di dalam al-Qur'an yang mengandung lafadz tasbih pada setiap sighat fi'ilnya (Madhi, Mudhari', Masdar, dan 'Amr) yang terdapat pada ayat-ayatnya. Kemudian sumber primer yang penulis gunakan adalah al-Qur'an, Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir karya Muhammad Ath-Thahir Ibnu 'Asyur, Tafsir Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shabuni, dan Tafsir Al-Munir karya Syaikh Wahbah Az-Zuhailly.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang bisa di ambil dari penelitian ini, yaitu :

- Bagaimana penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang mengandung lafadz tasbih dalam al-Qur'an ?

- b. Bagaimana analisis kemukjizatan lughawi pada lafadz tasbih dalam al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan dan batasan masalah sebelumnya maka tujuan dari tesis ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan berikut :

- a. Guna mengungkapkan penafsiran mufassir terhadap ayat-ayat yang mengandung lafadz tasbih dalam al-Qur'an.
- b. Guna mengetahui analisis kemukjizatan lughawi dari lafadz tasbih dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah memberikan kajian secara ilmiah dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir serta menambah wawasan pengetahuan. Dan penelitian ini pula dapat memberikan kontribusi pemikiran pada bidang keilmuan tafsir, khususnya pada pembahasan i'jaz lughawi pada lafadz tasbih. Dan secara umum pula dapat bermanfaat guna menambah Khazanah Akademik Islam.

b. Secara Praktis

Memberikan motivasi atau pendorong semangat jiwa intelektual muda untuk terus mengulik kemukjizatan al-Qur'an, karena masih banyak rahasia-rahasia dari al-Qur'an yang belum terjamah oleh akal manusia. Selanjutnya manfaat penelitian ini pula sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Hukum (M.H) pada program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

D. Sistematika Penulisan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang baik adalah penelitian yang ditulis secara sistematis guna mempermudah dalam memahami pembahasan. Dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab, setiap bab memiliki rincian bahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi bahasan-bahasan pengantar dalam penelitian. Yang diawali dengan latar belakang penelitian ini sehingga perlu untuk dilakukan. Kemudian penegasan istilah guna menjelaskan makna dari suatu istilah pada judul penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman. Selanjutnya mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada latar belakang penelitian yang kemudian dibatasi agar penelitian terfokus kepada suatu pembahasan serta dirumuskan permasalahan mana saja yang akan dibahas pada penelitian ini. Lebih lanjut memaparkan tujuan dan manfaat dari dilakukan penelitian ini dan terakhir penjelasan singkat mengenai sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Pemaparan kerangka teoritis. Dengan diawali pemaparan landasan teori serta tinjauan kepustakaan yang relevan dengan bahasan penelitian. Dalam bab ini dipaparkan bahasan terkait Penjelasan I'jaz Lughawi dan Tasbih, Keindahan gaya bahasa al-Qur'an yang membuktikan kemukjizatannya, Makna tasbih dalam al-Qur'an, Term yang semakna dengan tasbih, Tamtsil tasbih dalam al-Qur'an, Fungsi dan tujuan tasbih, serta Sekilas tentang Surah as-Shaff, al-Anbiya', al-Muzzammil, dan an-Nashr secara umum.

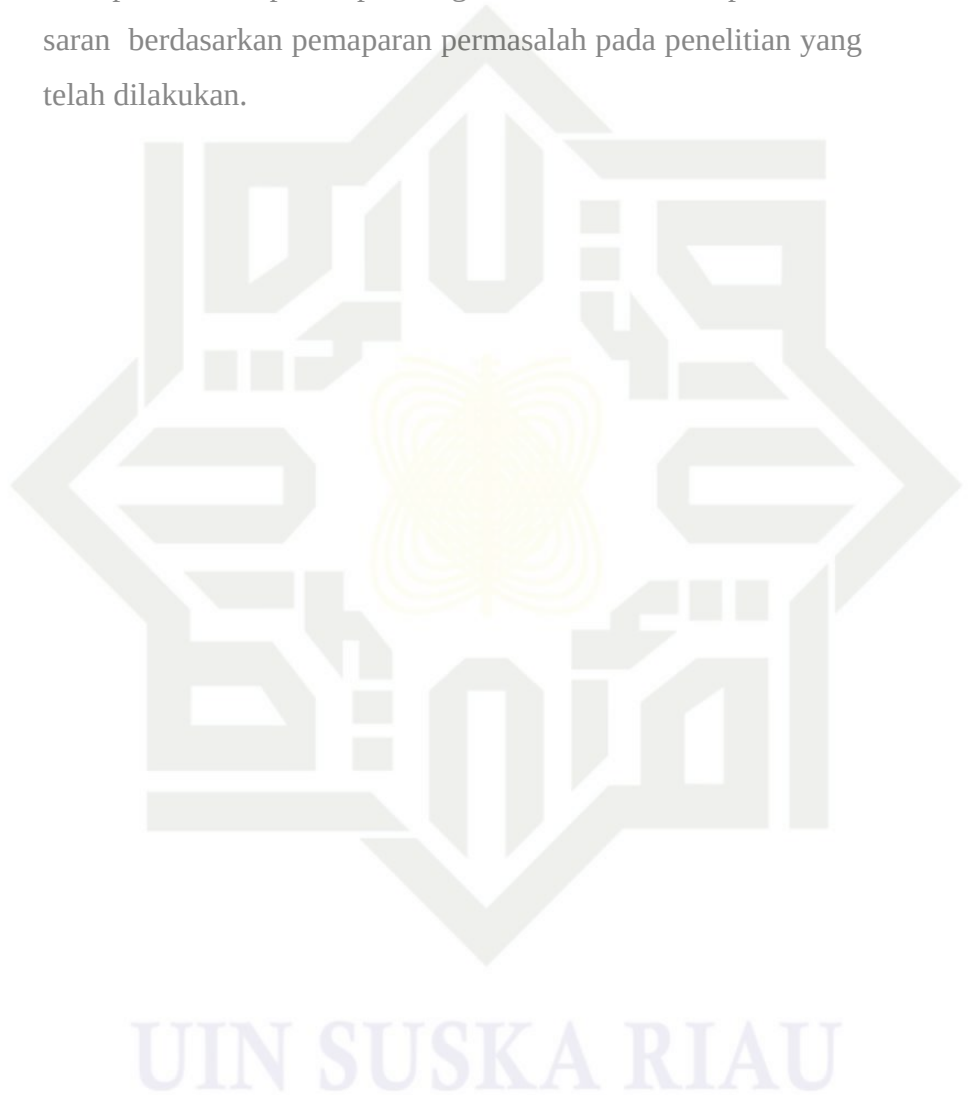
BAB III : Merupakan penjelasan metode penelitian yang dipakai. Yakni penjelasan terkait jenis penelitian, sumber data primer ataupun skunder dalam penelitian, teknik dalam pengumpulan data terkait bahasan serta teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : Merupakan pembahasan dalam penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan yang menjadi jawaban rumusan masalah, mulai dari penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat yang terkait dan analisis i'jaz lughawi pada penggunaan lafadz tasbih serta fungsinya dalam menyampaikan pesan-pesan dalam al-Qur'an.

BAB V : Merupakan bab penutup. Yang berisi hasil kesimpulan dan saran berdasarkan pemaparan permasalahan pada penelitian yang telah dilakukan.





BAB II

I'JAZ LUGHAWI DAN TASBIH

A. I'jaz Lughawy

1. Pengertian I'jaz Lughawy

Kata *i'jaz* dalam kamus al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam berasal dari bahasa arab yaitu *A'jaza-yu'jizu-i'jaz* yang artinya menetapkan kelemahan maksudnya ketidakmampuan mengerjakan sesuatu atau menjadikan tidak mampu.¹³ Sedangkan menurut kamus al-Kamil, kata *I'jaz* mengandung pengertian “mengeluarkan kata dengan indah”.¹⁴ Apabila mukjizat telah terbukti, maka nampaklah kemampuan mu'jiz (sesuatu yang melemahkan atau pelaku).

Adapun *i'jaz* menurut az-Zarqani mendefenisikan *i'jaz* sebagai sesuatu yang melemahkan atau menundukkan manusia yang beragam untuk menghasilkan sesuatu yang semisal dengannya, atau disebut juga sesuatu yang berada diluar dari kebiasaan, diluar dari sebab-sebab yang dapat diketahui secara detail, dimana Allah menciptakannya ketika seseorang menentang bukti kenabian ketika dakwah disampaikan kepadanya.¹⁵

Sedangkan menurut Manna' Khalil al-Qattan mengatakan bahwa *I'jaz* adalah memperlihatkan kebenaran nabi di dalam menyampaikan dakwah risalah-Nya dengan memperlihatkan ketidakmampuan orang arab dalam menentang mu'jizat Rasulullah yang abadi al-Qur'an dan melemahkan generasi sesudahnya.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa *i'jaz* ialah menampakkan kebenaran nabi dalam pengangkuannya sebagai seorang rasul dengan menampakkan kelemahan orang lain (arab ketika itu) untuk

¹³ Luiz Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Libanon: Dar al-Syuruq, 1986), hlm. 488.

¹⁴ Abdul Khamid Zahwan, *Kamus al-Kamil*, (Semarang: Maktabah wa Mathba'ah Usaha Keluarga t.t.), hlm. 343.

¹⁵ Muhammad Abdul Azim Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, Jilid. 1, tahqiq: Fawwan Ahmad Zamarli, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1995), hlm. 63.

¹⁶ Manna' al-Qatthan, *Mabahis fi Ulumul Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.), hlm. 250.

menghadapi mukjizatnya yang abadi, yaitu: al-Qur'an, dan kelemahan generasi-generasi sesudahnya. Mukjizat adalah suatu hal luar biasa yang disertai tantangan dan selamat dari perlawanan.

Adapun makna *i'jaz lughawi* menurut ulama tafsir, di antaranya : *Pertama*, Ibnu 'Asyur mengatakan bahwa *i'jaz lughawi* adalah tingkatan yang paling tinggi dari ilmu Balaghah (penyampaian) dan *Fashahah* (pengucapan). *Kedua*, Alusi mendefinisikan bahwa *i'jaz lughawi* adalah tingkatan (bahasa) yang tidak mampu di capai oleh manusia.¹⁷

I'jaz lughawi dari segi bahasa bermaksud al-Qur'an mempunyai gaya bahasa yang khas yang berbeda dengan bahasa masyarakat arab, baik dari segi pemilihan huruf dan kalimat keduanya mempunyai makna yang dalam.¹⁸ *I'jaz lughawi* dapat diartikan sebagai kumpulan bahasa al-Qur'an.¹⁹ Yang mana kalimat-kalimat abstrak al-Qur'an mampu menghasilkan suatu fenomena kongkrit sehingga dapat dirasakan ruh dinamikanya, termasuk menundukkan seluruh kata kata dalam suatu bahasa untuk setiap makna pada setiap imajinasinya. Kehalusan bahasa dan uslub al-Qur'an yang menakjubkan terlihat pada sisi balaghah dan fasohahnya, baik yang konkrit maupun abstrak dalam mengepresikan dan mengeksplorasi makna yang dituju sehingga dapat berkomunikasi antara Allah SWT dan hambanya.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *i'jaz lughawi* adalah keindahan al-Qur'an dari aspek kebahasaan yang dimilikinya, yang tidak mampu siapapun yang bisa menandinginya apalagi menyangkalnya karna keunikan yang ia miliki.

¹⁷ Ahmad al-Ba'dani, *I'jaz al-Qur'an al-Karim 'Inda Thahir Ibnu 'Asyur*, (Riyadh: Jami' Huquqi al-Tabi' Mahfuzah, 1435 H), hlm. 193-194.

¹⁸ Dr. Jazmi Md Isa, *I'jaz Lughawi Dalam Surah asy-Syura Ayat 7 dan Kaitannya Dengan Elemen Geologi*, (Petani: Seminar Islam dan Sains Peringkat Kebangsaan, 2016), hlm. 103.

¹⁹ Fathurrahman Rauf, *I'jaz al-Qur'an Lughawi: Mengungkap Mukjizat Gaya Bahasa al-Qur'an*, (Jurnal al-Turats, Vol.12, No. 3, September 2006), hlm. 201.

²⁰ *Ibid*, hlm. 104.

²¹ Fathurrahman Rauf, *Op.Cit*, hlm. 203.

²² Dr. Asrina, *I'jaz al-Qur'an Lughawi: Kajian Tasybih Dalam al-Qur'an Perspektif Sastra Arab*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, t.t.), hlm. 480.

Dari segi irama, al-Qur'an nampak selaras karena huruf-hurufnya yang teratur sedemikian rupa, baik bunyi maupun makhrajnya, satu sama lain saling bersesuaian secara wajar dalam berbagai nada liris dan terang, nada keras dan lembut, nada berat dan ringan. Kita lihat hal tersebut dalam susunan lafal-lafal al-Qur'an, maka kita akan menemukan harakatnya (yaitu bunyi akhiran lafal), baik oleh pentasrifan (perubahan bentuk kata) maupun gayanya serta karena gaya susunan huruf yang berubah-ubah menurut keperluan fashahah. Kita juga akan menemukan lafal-lafal al-Qur'an yang selalu terpadu dengan bunyi huruf-huruf yang teratur sehingga melahirkan irama. Sekalipun harakatnya itu sendiri mungkin terasa berat, namun tidak hambar bahkan terasa mudah dicerna.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam suatu rangkaian kalimat ada kalanya lafal mengalami pengurangan huruf, tetapi kata yang demikian itu di dalam al-Qur'an memiliki kedudukan yang menakjubkan. Kita tahu adanya bunyi huruf- huruf dan harakat yang mendahului lafal-lafal yang terasa berat, tetapi ternyata justru meringankan pengucapannya dan lebih memperindah lagu dan iramanya, sehingga kita dapat merasakan kesejukan dan kesegarannya. Bahkan lafal yang harakatnya seperti itu terasa ringan di ucapkan dan enak di dengar.

b. Tanasuq Al-Kalimat (keserasian kata)²³

Tanasuq Al-Kalimat dalam bahasa Indonesia disebut keserasian kata. Dalam bahasa Arab dikenal adanya kata yang lembut dan keras, baik ketika diucapkan maupun didengar. Biasanya kata lembut mengandung arti yang lembut pula. Begitu pula halnya kata yang diucapkan dan di dengar dengan keras, mengandung arti yang keras pula. Seperti kata الليل dibaca dan didengar terasa lembut dan memang artinya pun lembut yaitu malam hari. Lain kata النهار.

halnya dengan kata ini dibaca dan di dengar terasa keras dan memang artinya pun keras, yaitu siang.

c. Taqdim dan Takhir²⁴

Yang dimaksud dengan taqdim (mendahulukan) dan takhir (mengakhirkan) adalah mendahulukan kata-kata yang biasanya diakhirkan dan mengakhirkan kata-kata yang biasa di dahulukan (posisi dibalik). Hal ini sangat lazim dalam gaya bahasa arab. Ahli-ahli balaghah menyebutkannya الاختصاص (pengkhususan).

Bentuk ini sangat banyak digunakan dalam gaya bahasa al-Qur'an sehingga terasa lebih baik, indah, dan tegas. Contoh ayat: إِيَّاكَ نَعْبُدُ

وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (Kepadamu aku menyembah, dan kepadamu aku

²³ Ibid, hlm. 204.

²⁴ Ibid, hlm. 205.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memohon pertolongan). Melalui gaya ini dapat diketahui bahwa hanya Allah saja Tuhan yang wajib disembah dan hanya Allah saja tuhan yang dapat dimintai pertolongan. Kalau gaya bahasa biasa, akan berbunyi *نَعْبُدُكَ وَنَسْتَعِينُكَ* Kami menyembahmu dan kami memohon pertolonganmu). Gaya seperti ini terasa tidak mantap semantap gaya taqdim dan takhir.

d. As-Saj'u

As-Saj'u dalam bahasa indonesia disebut sajak yang artinya persamaan bunyi terutama pada akhir baris. Terlepas apakah dalam al-Qur'an terdapat sajak atau tidak, ternyata kita menemukan sajak atau ayat-ayat yang bersajak dimana akhir baris atau akhir ayat berbunyi sama. Pada umumnya akhir ayat al-Qur'an berbunyi sama, sehingga nampak keindahan dan keserasian ayat-ayatnya.

Contoh Surah al-Lail :

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى (1) وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى (2) وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى (3).

Setiap ayat di akhiri dengan huruf alif maqshurah (ى) yang huruf sebelumnya berharakat fathah sehingga terdengar sajaknya yang berbunyi (A). Ini menambah keindahan alun bunyi pada setiap akhir ayat.²⁵

e. At-Tikrar

At-Tikrar dalam bahasa Indonesia disebut kata atau kalimat ulang (dibaca ulang). Dalam bahasa arab, gaya bahasa yang terlalu banyak menggunakan tikrar dianggap kurang baik karena terjadi penghamburan kata. Namun, dalam al-Qur'an tidak begitu keadaannya. At-Tikrar dalam al-Qur'an lebih menampakkan keindahan gaya bahasanya dan ke elokannya susunannya. Dengan tikrar gaya bahasa al-Qur'an terasa indah dan elok.

²⁵ Ibid, hlm. 206.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena tirkar dalam al-Qur'an mempunyai tujuan *taukid* yaitu untuk memperkuat pernyataan Allah dalam menjelaskan pesan-pesan pokok yang terkandung di dalamnya. Contoh: Surah ar-Rahman. Ayat yang di ulang-ulang yaitu ayat yang berbunyi : قَبْأَي

رَيْكَمَا تَكْذِبَان (Maka nikmat Tuhan kamu yang mana lagi yang kamu dustakan). Ayat ini diulang-ulang sampai 31 kali dari jumlah ayat seluruhnya 78.

f. At-Tasybih

Dalam bahasa Indonesia at-Tasybih disebut similar atau asosiasi. Yaitu penjelasan bahwa suatu hal atau beberapa hal memiliki kesamaan sifat dengan yang lain. Penjelasan itu menggunakan huruf *Kaf* (ك) yang artinya bagaikan atau sejenisnya. Baik tersirat maupun tersurat.

Contoh :

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ. (الجمعة: 5).

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Alangkah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.” (QS. al-Jumu’ah: 5).

Unsur tasybih dalam ayat ini ialah keadaan si keledai yang tidak memperoleh manfaat apapun dari kitab-kitab yang di angkutnya dengan susah payah. Dengan tasybih, ayat itu terasa indah karena adanya peralihan gambaran dari suasana biasa ke suasana baru yang menyerupainya, atau gambaran serupa yang mempunyai nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih. Karena jika perpindahan gambaran itu jauh dan jarang terlintas dihati, atau disertai sedikit atau banyak khayalan, makanya tasybihnya semakin indah.²⁶

g. Al-Isti'arah

Al-Isti'arah dalam bahasa indonesia disebut metafora. Isti'arah termasuk macam tasybih (similar) yang di buang salah satu tharafnya oleh karena itu hubungan antara makna hakiki dan majazi adalah *musyabbah* (persamaan).

Contoh :

إذا ألقوا فيها سمعوا لها شهيقا وهي تفور، تكاد تميز من الغيظ كلما ألقى فيها
فوج سألهم خزنتها ألم يأتكم نذير (الملك: 7-8).

Artinya: “Apabila (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya (neraka jahanam) mereka mendengar su ara menggelegar, dan neraka ketika itu mendidih bergolak. Hampir neraka itu terpecahbelah lantaran marah. Setiap kali kelompok (orang-orang kafir) di lemparkan ke dalamnya, maka penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?.” (QS. al-Mulk: 7-8).

Dilukiskan bahwa neraka mempunyai daya hidup dan gerak. Ia marah dan melampiaskan kemarahannya ketika manusia durhaka dan dilemparkan ke dalamnya. Keindahan gaya bahasa al-Qur'an bersama isti'arahnya, terletak pada gambaran neraka yang dilukiskan bagaikan manusia yang mempunyai daya hidup dan gerak yang bisa marah melebihi kemarahan manusia.

h. Al-Kinayah (metonim)

Al-Kinayah dalam kesastraan indonesia disebut metonim. Lafal yang mengandung maksud untuk menunjukkan kelaziman suatu pengertian, tetapi dapat juga di maksud untuk makna asalnya.²⁷

²⁶ Ibid, hlm. 207.

Contoh :

أَوْ مَنْ يُنشَأُ فِي الْحَلِيَّةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ (الزخرف: 18).

Artinya: “Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan dalam keadaan berperhiasan, sedang dia tidak dapat memberi alasan yang terang dalam suatu pertentangan.” (QS. az-Zukhruf: 18).

Dalam ayat ini nampak kinayah yaitu kata الحلية (dalam perhiasan) karena mempunyai kelaziman pengertian yang sebenarnya yaitu perhiasan (dalam keadaan berperhiasan), ini menggambarkan kepada kita dengan ungkapan baru yang menunjukkan bahwa orang yang disangka akan menjadi anak Allah itu hidup dalam kondisi kehidupan wanita ketika itu. Pengertian الحلية (perhiasan) sangat identik dengan kehidupan wanita.

i. Al-Majaz (figuratif)²⁸

Al-Majaz yaitu lafal yang digunakan dalam makna yang bukan seharusnya karena adanya ‘Alaqah (hubungan) disertai Qarinah (konteks) yang menghalangi pemberian makna hakiki.

Contoh :

رَأَيْتُ أُسْدًا يَخْطُبُ عَلَى الْمَنْبَرِ.

Artinya: “Saya melihat singa berpidato diatas mimbar.”

Disini nampak adanya al-Majaz (figuratif) yaitu kata أُسْد (singa) berpidato di atas minbar. Kita tahu bahwa harimau tidak mungkin berpidato di atas mimbar. Karena yang biasa berpidato di atas mimbar adalah manusia. Dalam contoh tadi yaitu orang yang gagah

²⁷ Ibid, hlm. 208.

²⁸ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berani bagaikan harimau. Jadi singa (الأسد) disini di artikan sebagai majaz karena adanya *qarinah* (konteks) yang menunjukkan itu adalah majaz bukan arti yang sebenarnya. Dalam al-Qur'an banyak gaya bahasa berupa majaz yang mendukung pembuktian kemukjizatannya.

Contoh :

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا
(مريم: ٤).

Artinya : “la berkata: Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah menyala oleh uban (penuh uban) dan aku belum pernah kecewa atas do'aku kepadamu wahai tuhanku.” (QS. Maryam: 4).

Letak majaz disini pada kata اشتعل (menyala) yang maksudnya adalah memutih penuh uban. اشتعل diartikan memutih karena ada *qarinah* (konteks) yaitu kata (الرأس) kepala di mana kepala tidak menyala sebagaimana api, maka kata اشتعل (menyala) diartikan memutih dipenuhi uban. Dengan gaya bahasa majaz ini al-Qur'an terlihat semakin indah dan kemukjizatannya terasa kuat.²⁹

Contoh lain :

الرَّ، كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ.

Artinya : “Alif Lam Ra, ini adalah kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita

²⁹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(sesat) kepada cahaya terang benderang (petunjuk) dengan izin tuhan (tuhan mereka), untuk menuju jalan tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.” QS. Ibrahim: 1).

Al-Majaz dalam ayat tersebut yaitu kata *Zulumat* (gelap gulita) yang diartikan sebagai kesesatan, dan kata *Nur* (cahaya terang benderang) yang di artikan hidayah (petunjuk).

j. Uslub Al-Hakim (gaya bahasa orang bijak)

Uslub al-Hakim yaitu gaya bahasa untuk jawaban terhadap suatu pertanyaan. Jawaban ini berpaling dari pertanyaan yang sebenarnya. Namun jawaban seperti itu justru lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih bijak ketimbang jawaban sebenarnya.

Dalam al-Qur'an banyak sekali gaya bahasa berupa Uslub al-Hakim yang mampu menambah indahnya gaya bahasa al-Qur'an.

Contoh :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ (البقرة: 189).

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “itu adalah (petunjuk) waktu bagi manusia dan ibadah haji.” (QS. al-Baqarah: 189).

Jawaban atas pertanyaan tentang bulan sabit itu semestinya adalah penjelasan tentang bulan sabit yang sebenarnya yaitu awal bulan di mana bulan masih kecil bagaikan sabit (arit). Tetapi ayat itu justru menjelaskan tentang fungsi bulan sabit bagi manusia dan pelaksanaan ibadah haji. Jawaban ini berpaling dari pertanyaan yang sebenarnya, namun lebih bermanfaat dan berfaedah.

k. Al-Qasam (Sumpa)

Al-Qasam merupakan cara dan kebiasaan orang arab dalam meyakinkan suatu pesan atau masalah. Al-Quran banyak menggunakan gaya ini agar umat islam yang menerima pesan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan Allah dengan yakin dan percaya atas pesan-pesan itu. Adapun huruf-huruf qasam adalah ت, ب, dan و.

Contoh dalam Surah asy-Syams: 1-3 :

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (1) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاها (2) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا (3).

Artinya : “Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengirinya, dan siang apabila menampakkannya.”

Disini Allah SWT bersumpah dengan melibatkan alam ciptaan-Nya berupa matahari ketika mencapai puncak keindahan cahayanya diwaktu pagi, dan keindahan bulan ketika terbit mengikuti terbenamnya matahari, seolah-olah bulan itu menggantikan peran matahari dalam menjaga alam dan memelihara keindahannya. Siang menampakkan cahaya matahari yang begitu terang.

1. At-Tazyil (kalimat iring)³⁰

At-Tazyil adalah kalimat yang mengiringi kalimat lain karena adanya cakupan maknanya. At-Tazyil mengandung faedah sebagai *Taukid* (penguat) atas pesan-pesan al-Qur'an.

Contoh :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (البقرة: 155).

Dan sesungguhnya Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan (وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ) “Dan berilah kabar gembira orang-orang yang sabar” adalah kalimat *at-Tazyil* (kalimat iring) yang mengiringi kalimat sebelumnya, yang tujuannya untuk memperkuat pernyataan dan pesan.

³⁰ Ibid, hlm. 209.

3. Kelebihan al-Qur'an dari segi bahasa

Kemukjizatan al-Qur'an dari aspek kebahasaan mempunyai cakupan yang sangat luas, antara lain menyangkut diksi, sintaksis dan gaya bahasa atau pengungkapan dan pengekspresian suatu makna. Menyangkut i'jaz lughawi ini, M. Quraisy Syihab menjelaskan bahwa dari segi bahasa, al-Qur'an memiliki beberapa kelebihan, di antaranya susunan kata dan kalimat serta keseimbangan redaksinya, pada susunan kata dan kalimat ada lima hal yang harus diperhatikan, antara lain :³¹

- a. Nada dan langgamnya yang menarik
Meskipun al-Qur'an bukan puisi, namun terasa dan terdengar mempunyai keunikan dan irama dan ritmenya.
- b. Bahasanya singkat dan padat
Menyusun kalimat yang singkat dan padat tidak mudah karena pesan yang banyak memerlukan kata-kata yang banyak pula dalam pengungkapannya, keistimewaan al-Qur'an dapat menampung sekian banyak makna.
- c. Memuaskan para pemikir dan orang kebanyakan
Al-Qur'an dapat memuaskan para pemikir dan orang kebanyakan, dan al-Qur'an juga memuaskan masyarakat dalam sastra dan latarbelakang yang berbeda-beda. Sewaktu orang awam membaca sebuah ayat dan merasa puas dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an karena keterbatasannya, sebaliknya ayat yang sama bisa dibaca dan dipahami oleh filsuf atau ilmuwan dalam pengertian baru dan mendalam.
- d. Memuaskan akal dan jiwa
Al-Qur'an mampu memadukan daya fikir dan daya rasa atau akal dan kalbu manusia.
- e. Keindahan dan ketetapan maknanya.

³¹ Dr. Asrina. *Op.Cit.*, hlm. 479.

B. Tasbih

1. Pengertian Tasbih

Kata *at-Tasbih* adalah bentuk jadian dari kata سَبَّحَ yang bentuk asalnya terdiri atas huruf س, ب, dan ح yang memiliki beberapa makna asal, di antaranya: *al-Ba'ud* (jauh)/*ab'ada fi al-Sair* (menjauh dalam hal perjalanan)³², *al-Jari wa al-Marr al-Sari'* (berlari dan berlalu dengan cepat), dan *al-'Aum* yaitu berjalan di air dengan terapung (*to float*) (*to swim*: berenang).³³ Dengan makna yang pertama, التسبيح berarti التباعد (menjauhkan), sehingga ketika menyebutkan سبحان الله, berarti menjauhkan Allah dari segala keburukan.³⁴ Adapun makna yang kedua, digunakan oleh al-Qur'an dalam QS. Yasin: 40, وكل في فلك يسبحون kata *yasbahun* berarti *yajrun*.³⁵

Dengan makna ini, maka orang yang bertasbih adalah orang yang berlari (bersegera) dalam mensucikan dan membebaskan Allah dari segala keburukan atau orang yang bersegera dalam beribadah kepada Allah.³⁶ Sedangkan makna yang ketiga, pada dasarnya juga mengandung makna menjauh, karena orang yang berenang adalah orang yang menjauh dari tepian atau posisi semula.³⁷ Dengan makna ini, maka orang yang bertasbih adalah orang yang berenang dengan

³² Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, cet. XXVIII, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986), hlm. 31.

³³ Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, jilid II, (Beirut: Dar as-Shadir, t.th.), hlm. 470. Al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfazil Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, t. th.), hlm. 226. Lihat pula Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, cet. III, (Beirut: Librarie du Libyan, 1974), hlm. 393.

³⁴ Abu Mansur Muhammad bin Ahmad al-Azhari, *Tahzib al-Lughah*, jilid IV, (Kairo: Dar al-Misriyyah li at-Ta'lif wa at-Tarjamah, t. th.), hlm. 338. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 7, cet. IX, (Jakarta, Lentera Hati, 2008), hlm. 406.

³⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, jilid XIX, cet. I, (Kairo: Majr li at-Tiba'ah wa al-Nasyr wa at-Tauzi' wa al-I'lan, 2001), hlm. 440.

³⁶ Muhammad ath-Thahir bin 'Asyur, *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*, juz I, (Tunis: Dar al-Tunisiyah li al-Nasyr 1984), hlm. 405.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 7, hlm. 406.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hatinya dilautan kekuasaan Allah SWT bisa juga disamakan dari segi bahwa orang yang berenang bisa menyelamatkan dirinya dari tenggelam, maka orang yang bertasbih bisa menyelamatkan diri dari menyekutukan Allah SWT dan menghidupkannya dengan senantiasa mengingat-Nya.

Ketiga makna dasar di atas, pada dasarnya kembali kepada makna pertama, yaitu البعود dan الإبعاد (jauh dan menjauhkan), sebab makna kedua yaitu berlari atau berlalu dengan cepat berarti menjauh dari tempat asalnya, begitupun dengan yang ketiga seperti yang telah disebutkan di atas. Makna ini sejalan dengan makna tasbih yang berarti التبعيد yang secara bahasa berarti التباعد.³⁸

2. Term yang semakna dengan tasbih

a. Al-Quddus

Kata القدوس sering kali Allah SWT sebutkan dalam Al-Qur'an yaitu yang terdapat dalam ayat QS. Al-Baqarah: 30, 87, 253. QS. Al-Ma'idah: 110. QS. An-Nahl: 102. QS. Al-Hasyr: 122. QS. Al-Jumu'ah: 1. QS. Thoha: 12. QS. An-Nazi'at: 16. Kemudian para ulama tafsir secara khusus mengklasifikasikan kata قدوس ini semakna dengan lafadz tasbih yang ada di dalam al-Qur'an, yang penyebutannya diwakili dengan Surah Ash-Shaff ayat 1, Al-Anbiya' ayat 20, Al-Muzzammil ayat 7, An-Nasr ayat 3, dengan setiap bentuk sighat fi'ilnya.³⁹

Kata القدوس ada juga yang membaca *al-Qaddas* adalah kata yang mengandung makna kesucian. Azzajjaj seorang pakar bahasa mengukakan dalam bukunya "الأسماء الحسن" bahwa ada yang

³⁸ Abu al-Husain Ahmad bin Faris, *Maqayis al-Lughah*, jilid V, (Beirut: Ittihad al-Kitab al-'Arabi, 2002), hlm. 334.

³⁹ Roghib Al-Asfiyani, *Mu'jam Mufrodat Alfadzi Al-Qur'an*, Darul Al-Fikr, hlm. 538.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan kepadanya kata “القدّوس” tidak terambil dari akar kata berbahasa arab, akan tetapi terambil dari bahasa Suryani⁴⁰ yang pada mulanya adalah “Qadisy” dan di ucapkan dalam do’a “Qaddisy” kemudian beralih ke bahasa Arab “Qaddus” atau “Quddas”. Dalam penjelasan beberapa kamus bahasa Arab antara lain karya Al-Fairuz ‘Abadi ditemukan bahwa “القدّوس” adalah “At-Thahir au Al-Mubarak” (yang suci murni atau yang penuh keberkatan).⁴¹

Dalam catatan pengantar buku yang berjudul Fushushul Hikam, karya Ibnu ‘Arabi bahwa makna dari akar kata قدّس adalah “suci” yang dalam konteks hikmah kesucian Firman Idris, berarti kejauhan spiritual Allah dari kungkungan alam atau kosmos. Dalam gagasan kejauhan spiritual, dalam pengertian transenden, erat kaitannya dengan gagasasan tentang ketigggian atau peninggian.⁴²

Kata القدّوس menurut Imam Al-Ghazali dalam arti dia Maha Suci dari sifat kesempurnaan yang diduga oleh banyak makhluk, karena pertama mereka memandang diri mereka sendiri dan mengetahui sifat-sifat mereka serta menyadari adanya sifat sempurna pada diri mereka seperti sifat pengetahuan, kekuasaan, pendengaran, penglihatan, kehendak, dan kebebasan. Manusia meletakkan sifat tersebut untuk makna-makna tertentu dan menyatakan bahwa itu adalah sifat-sifat sempurna, selanjutnya manusia meletakkan sifat-sifat yang berlawanan itu sebagai sifat kekurangan. Perlu disadari bahwa manusia paling tinggi hanya dapat memberikan kepada

⁴⁰ Pendapat ini tidak didukung oleh banyak ulama, antara lain karena kata tersebut dapat dibentuk dengan berbagai bentuk (bisa di tasrif). Sedangkan menurut pakar bahasa, satu kata yang dapat dibentuk dengan berbagai bentuk maka adalah kata asli berbahasa Arab.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Illahi*, cet IV, (Lentera Hati: Jakarta, 2001), hlm. 35.

⁴² Ibnu ‘Arabi, *Fususul Hikam*, di terjemahkan dari judul, *The Bezels Of Wisdom*, Terj: Ahmad Sahid dan Nurjannah Arianti, Islamaika, (Yogyakarta: 2004), hlm. 109.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah sifat-sifat kesempurnaan yang diduga oleh manusia, serta mensucikan Allah dari sifat kekurangan. Seperti lawan dari sifat-sifat kesempurnaan di atas. Jika bila demikian itu maknanya, maka menguduskan Allah bukan sekedar mensucikan Allah. Ini juga berarti bahwa “التقديس” berbeda dengan “التسبيح”. Walaupun sementara ulama mempersamakan-Nya.⁴³

Memang kalau kita berpegang teguh pada kaidah kebahasaan yang menyatakan bahwa tidak ada persamaan makna kata yang sama, maka tentu saja taqdis dan tasbih ada perbedaannya. Para malaikat dalam berdialog dengan Allah tentang penciptaan manusia menggabungkan التسبيح dan التقديس dengan menyatakan “*Wa Nahnu Nusabbihu bi Hamdika wa Nuqaddisulak*” QS. Al-Baqarah: 30 penyebutan kata التسبيح dan التقديس disini memberikan kesan perbedaan.⁴⁴

Dalam pandangan sementara para pakar yang telah disinggung di atas, yakni bahwa kekudusan adalah gabungan dari tiga hal; benar, indah dan baik. Buah dari sifat kudus dalam makna di atas saat di teladani, akan dapat mengantar manusia menjadi ilmuwan, seniman, dan budiman. Karena mencari yang benar menciptakan ilmu, berbuat baik membuahkan etika, dan mengekspresikan yang indah melahirkan seni. Meneladani Allah dalam sifat kekudusan-Nya bahkan bukan saja menuntut untuk menjadi ilmuwan, budiman dan seniman, tetapi juga menuntut untuk menghadirkan Allah pada

⁴³ Roghib Al-Asfiyani, *Op.Cit*, hlm. 539.

⁴⁴ Para ulama yang menyamakan memahami kata “*tasbih*” dalam arti Shalat, atau pensucian yang dimaksud adalah dengan ucapan dan perbuatan. Sedangkan pensucian yang kedua menguduskan *Nuqaddisu* adalah pensucian-Nya dengan hati, yakni bahwa Allah mempunyai sifat-sifat kesempurnaan yang sesuai dengan keagungan-Nya. Bisa juga dengan penggabungan kedua kata jika di nilai bermakna sama dipahami sebagai pensucian Tuhan serta pensucian diri manusia demi karena Allah sehingga ayat diatas diterjemahkan dengan: “kami bertasbih sambil memuji-Mu dan mensucikan diri (kami) demi karena engkau”.

ilmu yang dipikirkan dan di amalkan, melalui seni yang di ekspresikan serta dalam setiap budi daya yang dilakukan.⁴⁵

Dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ
الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ.

Artinya: “Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha Perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan”.⁴⁶

Kata *الْقُدُّوس* yang mengandung makna kesucian, disebut menyusul kata “*الْمَلِك*” untuk menunjukkan kesempurnaan kerajaan-Nya, sekaligus menampik adanya kesalahan, pengrusakan atau kekejaman dari-Nya karena kekudusan, seperti yang telah ditulis Al-Biq’a’i dalam tafsirnya “*Nazem ad-Dirar*” adalah kesucian yang tidak menerima perubahan, tidak disentuh oleh kekotoran, dan terus menerus terpuji dengan langgengnya sifat kekudusan itu.⁴⁷

b. **At-Tanzih**

Makna *التنزيه* yaitu menjauhkan diri dari hal-hal yang dibenci atau tidak baik artinya menjauhkan dari tingkah laku atau sifat yang ada kaitannya dengan sosial, etika, dan semacamnya.⁴⁸

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ
الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ الْأَخْنَفِ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرٍ عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Op.Cit*, hlm. 40-41.

⁴⁶ Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS. *Al-Hasyr*: 23, hlm. 919.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Op.Cit*, hlm. 36.

⁴⁸ Ahmad Warson al-Munawir, *al-Munawwir Pustaka Progresif*, (Surabaya: 2002), hlm. 1406.

صَلَّى فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ سَأَلَ وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ اسْتَجَارَ وَإِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَنْزِيَةٌ لِلَّهِ سَبَّحَ. (رواه ابن ماجه).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Muhammad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Mu’awiyah] dari [Al-A’masy] dari [Sa’ad bin Ubaidah] dari [Al-Mustaurid Ibnul Ahnaf] dari [Shillah bin Zufar] dari [Hudzaifah] berkata, Jika Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian membaca ayat yang berkenaan dengan rahmat beliau meminta, jika membaca ayat yang berkenaan dengan siksa beliau minta perlindungan, dan jika membaca ayat yang mensucikan Allah beliau bertasbih.” (HR. Ibnu Majah).⁴⁹

Tanzih dalam ilmu kalam, penekanan pemahaman bahwa Tuhan berbeda secara mutlak dengan alam dan dengan demikian tidak dapat diketahui melahirkan konsep *tanzih*, sedangkan penekanan pemahaman bahwa tuhan, meskipun hanya pada tingkat tertentu, mempunyai kemiripan atau keserupaan dengan manusia dan alam yang melahirkan konsep *tasybih*. *تنزيه* berasal dari kata *نزه*, yang secara harfiah berarti “menjauhkan atau membersihkan sesuatu dari sesuatu yang mengotori, yang digunakan para mutakallimin untuk menyatakan atau menganggap bahwa Tuhan secara mutlak bebas dari semua ketidak sempurnaan”, yaitu semua sifat yang serupa dengan makhluk meskipun dalam kadar yang paling kecil.⁵⁰

Dengan kata lain *التنزيه* menyatakan bahwa Tuhan melebihi sifat atau kualitas apa pun yang dimiliki oleh makhluk-Nya. adapun *tasybih*, yang secara harfiah berarti menyerupai “menyerupakan atau menganggap sesuatu serupa dengan yang lainnya” dalam ilmu kalam berarti menyerupakan tuhan dengan ciptaan-ciptaan-Nya.

⁴⁹ Hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwiny, *Sunan Ibnu Majah*, no hadits 1351, juz I, (Samarang: Thoha Putra), hlm. 429.

⁵⁰ Roghib Al-Asfiyani, *Op.Cit*, hlm. 539.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka *tasybih* adalah mempertahankan bahwa keserupaan tertentu bisa ditemukan antara tuhan dan makhluk.⁵¹

Ibnu ‘Arabi berpandangan lain, dia menggabungkan antara *tasybih* dan *tanzih* maka, maka dalam syairnya mengatakan : “Jika anda hanya menegaskan transendensi-Nya anda membatasi-Nya, dan jika anda hanya menegaskan imanensi-Nya anda membatasi-Nya. Jika anda memelihara kedua aspek itu, anda benar, imam dan guru dalam ilmu spiritual. Barang siapa yang mengatakan Dia adalah dua hal, adalah seorang *polities* (musyrik), sementara orang-orang mengucilkan-Nya, coba untuk mengatur-Nya. Hati-hati dalam memperbandingkan-Nya jika anda menganut dualitas, dan jika kesatuan, hati-hatilah menjadikan-Nya transenden. Anda bukan Dia dan anda adalah Dia”.⁵²

Jadi antara *Tasbih*, *Taqdis*, dan *Tanzih* merupakan suatu term yang sama-sama mengandung makna suci akan tetapi kalau menurut kaidah kebahasaan ada perbedaannya yaitu *tasbih* sesuatu yang di khususkan kepada Allah. Dan *Taqdis* sesuatu yang umum yaitu bisa untuk Allah dan juga bisa untuk manusia. Adapun kalau *Tanzih* merupakan sesuatu yang menjauhkan diri dari hal-hal yang dibenci atau tidak baik. Maka secara istilah makna *tanzih* juga mempunyai makna “*mensucikan*”.

3. Makna-makna tasbih dalam al-Qur’an

Secara umum makna tasbih dalam al-Qur’an adalah *at-Tanzih* yaitu mensucikan Allah dari segala hal yang tidak layak dan tidak pantas dalam zat, sifat, dan perbuatan-Nya dengan hati, perkataan dan perbuatan.⁵³ Namun demikian para ulama melihat ada beberapa makna lain dari kata tasbih dalam al-Qur’an, antara lain :

⁵¹ Kautsar Azhari Noor, *Ibnu ‘Arabi Wahdatul Wujud dalam Perdebatan*, cet I, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 86-87.

⁵² Ibnu ‘Arabi, *Op.Cit*, hlm. 98.

⁵³ Abu al-Sa’ud, *Irsyad al-‘Aql al-Salim ila Mazaya al-Qur’an al-Karim*, juz I, (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-‘Arabi, t. th.), hlm. 83. Lihat juga Ibn ‘Asyur, *Tafsir at-Tahrir wa Tanwir*, juz XXIX, hlm. 151.

a. As-Sholah

Makna ini terdapat dalam QS. Thoha: 130 yang berbunyi :

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ
أَنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ.

Artinya: “Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang.”

Menurut Ibnu al-‘Arabi (w. 543 H), para ulama sepakat tentang makna kata *Sabbih* pada ayat di atas adalah *Shallii* (shalatlah), karena salat adalah bentuk tasbih paling utama dan paling mulia, sekalipun mereka berbeda pendapat tentang apakah salat yang dimaksud dalam ayat di atas salat fardu atau salat sunnah.⁵⁴

Pendapat ini dikuatkan oleh Hadits Jarir bin ‘Abdullah sebagai berikut :

عن جرير بن عبد الله رضي الله عنه قال كنا عند النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَظَرُ
إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةً - يَعْنِي الْبَدْرَ - فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبُّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ، لَا
تُضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تُغْلَبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ
غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا ثُمَّ قَرَأَ: وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِهَا. (رواه
البخاري).

Artinya: “Dari Jarir bin ‘Abdullah, berkata: Suatu ketika kami bersama Nabi SAW melihat bulan purnama, maka beliau bersabda:

⁵⁴ Abu Bakar Muhammad bin ‘Abdillah (Ibn al-‘Arabi), *Ahkam al-Qur’an*, jilid III, cet. III, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003), hlm. 260. Lihat juga, *Tafsir ath-Thabari*, juz XVI, hlm. 209. Abu al-Fida’ Isma’il bin Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-Azhim*, jilid III, (Beirut: Dar al-Jail, t. th.), hlm. 165. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 8, hlm. 399-400.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sesungguhnya kalian akan melihat tuhan kalian sebagaimana kalian melihat (bulan purnama) ini, tidak ada kesamaran dan keraguan dalam melihat-Nya. Maka jika kalian mampu untuk tidak melalaikan shalat pada waktu sebelum terbit dan terbenam matahari, laksanakanlah (tepat pada waktunya). “Kemudian beliau membaca ayat di atas.” (HR. Bukhari).⁵⁵

Ayat lain yang memuat kata tasbih yang bermakna as-Shalah adalah QS. al-Rum: 17-18 yang berbunyi :

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ (١٧) وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ
وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ (١٨).

Artinya: “Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada dipetang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh, dan bagi-Nyalah segala puji dilangit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu dzuhur.”

Dalam salah satu riwayat disebutkan bahwa Nafi’ bin al-Azraq (w. 65 H) bertanya kepada Ibnu ‘Abbas RA : Apakah engkau menemukan shalat lima waktu dalam al-Qur’an? Maka Ibnu ‘Abbas menjawab: Ya! Lalu beliau membaca: *Fasubhanallah hina tumsun*, beliau berkata: Shalat Magrib, *Wahina tusbihun*, Shalat Subuh, *Wa’asyiyyan*, Shalat Ashar, *wa Hina Tuzhirun*, Shalat Dzuhur. Kemudian beliau membaca: *Wamin ba’di shalati al-‘Isya*. (QS. al-Nur: 58).⁵⁶

Dalam riwayat lain, juga dari Ibnu ‘Abbas RA, beliau berkata: kedua ayat di atas menggabungkan (menyebutkan) seluruh waktu shalat (fardhu): *Fasubhanallah hina tumsun*, Shalat Magrib dan

⁵⁵ Ibnu Hajar al-‘Atsqalani (w. 852 H.), *Fathul Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*, jilid II, cet. I, (Riyad: Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniyyah, 2001), hlm. 63.

⁵⁶ ‘Abdul ar-Razzaq ash-Shan’ani (w. 211 H.), *Tafsir al-Qur’an*, jilid II, (Riyad: Maktabah al-Rusyd, th.), hlm. 103.

‘Isya, wa Hina tusbihun, Shalat Subuh, Wa ‘asyiyyan, Shalat Ashar, wa Hina tuzhirun, Shalat Dzuhur.⁵⁷

b. Al-Dzikir

Makna ini terdapat dalam QS. Maryam: 11 yang berbunyi :

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

Artinya: “Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka, hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang.” (QS. Maryam: 11).

Imam at-Thabari (w. 310 H) menyebutkan bahwa perintah tasbih pada ayat di atas bisa berarti perintah zikir, sehingga ayat di atas berarti bahwa Nabi Zakariyya AS keluar dari mihrabnya dan memberi isyarat kepada kaumnya untuk senantiasa mengisi waktu luangnya dengan berzikir kepada Allah, dan bisa juga berarti perintah shalat pada kedua waktu tersebut.⁵⁸ Makna yang pertama ini dikuatkan oleh hadits riwayat ‘Abdullah bin ‘Amr RA yang mengatakan bahwa dia melihat Rasulullah SAW menghitung bacaan tasbih (setiap selesai shalat), padahal yang dibaca oleh Rasulullah SAW bukan hanya bacaan tasbih saja tetapi juga bacaan zikir lainnya seperti tahmid dan takbir.⁵⁹

Penggunaan kata tasbih untuk menunjukan zikir secara umum, karena tasbih seperti yang telah disebutkan di atas adalah penyucian Allah SWT dari segala sifat yang tidak pantas sekaligus mengagungkan dan memuji-Nya. Karena itu, setiap ungkapan yang

⁵⁷ Imam At-Thabari, *Tafsir ath-Thabari*, juz XVIII, hlm. 474-475. Lihat juga, Jar Allah Abi al-Qasim al-Ahmad bin ‘Umar az-Zamakhshari (w. 538 H.), *al-Kassaf ‘an Haqiq Ghawamid at-Tanzil wal ‘Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta’wil*, jilid IV, tahqiq: ‘Adil Ahmad ‘Abd Maujud, cet I, (Riyad: Maktabah al-Abikan, 1998), hlm. 570.

⁵⁸ Imam ath-Thabari, *Tafsir al-Thabari*, juz XV, hlm. 473.

⁵⁹ Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa at-Tirmidzi (w. 279 H.), *al-Jami’ as-Shahih Sunan at-Tirmidzi*, jilid V, (Kairo: Musthafa Albab al-Halabi, t. th.), hlm. 478-479.

di dalamnya mengandung penyucian, pujian dan pengagungan terhadap Allah SWT bisa disebut sebagai tasbih.⁶⁰

c. Al-'Ibadah

Makna ini terdapat dalam QS. ash-Shaffat: 143 yang berbunyi :

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ.

Artinya: “Maka sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak bertasbih.” (QS. ash-Shaffat: 143).

Ayat ini berbicara tentang kisah Nabi Yunus AS yang diawali oleh ayat 139 yang menyatakan kerasulan Yunus AS yang karena dakwahnya ditolak oleh kaumnya, beliau memilih lari meninggalkan kaumnya dan naik ke kapal yang penuh muatan.

Lalu karena satu dan lain hal, para penumpang memutuskan untuk melakukan pengundian,⁶¹ siapa yang kalah harus diceburkan ke laut, dan ternyata Yunus AS yang kalah dalam undian tersebut dan harus diceburkan ke laut. Setelah beberapa saat, ia ditelan oleh ikan paus dalam keadaan tercela karena lari dari tugas dan tidak sabar menghadapi umatnya yang durhaka. Tetapi beliau diselamatkan Allah setelah sekian lama tinggal di dalam perut ikan paus dengan dilemparkannya keluar dari perut ikan tersebut hingga terdampar di daerah yang tandus dalam keadaan sakit fisiknya. Ayat di atas menyebutkan tentang sebab keselamatannya, yaitu karena beliau termasuk orang-orang yang banyak dan mantap dalam bertasbih (*al-Musabbihin*).⁶²

⁶⁰ Muhammad bin Ishaq Kandu, *at-Tasbih fi al-Kitab wa as-Sunnah*, jilid I, hlm. 98.

⁶¹ Para ulama berbeda pendapat tentang sebab dilakukannya pengundian. Ada yang menyatakan untuk menghindari tenggelamnya kapal yang penuh muatan. Ada juga yang menyatakan karena kapal diserang ikan hiu, sehingga harus melemparkan seseorang untuk mengelakkan serangan tersebut. Ada pula yang menduga karena ketika itu terjadi ombak besar yang mereka percaya sebagai pertanda salah seorang penumpang yang durhaka dan harus diturunkan. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 12, hlm. 81.

⁶² Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti, *Lubab an-Nuqul fi Ashab an-Nuzul*, Tafsir Jalalain, cet IV, (Beirut: Dar ibn Katsir, 1989), hlm. 326. Lihat juga, M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol 12, hlm. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Baghawi (w. 516 H) menyebutkan riwayat dari Wahhab bin Munabbih (w. 114 H) bahwa makna *al-Musabbihin* adalah *al-'Abidin* (ahli ibadah).⁶³ Makna ini lebih luas dibanding dengan pendapat yang menyebutkan makna *al-Musabbihin* di sini adalah *al-Mushallin* atau *adz-Dzakirin* yang juga disebutkan oleh Al-Baghawi (w. 516 H) dari riwayat lain,⁶⁴ karena makna ibadah disini bisa berarti penghambaan dan menghinakan diri dihadapan yang disembah (Allah SWT) karena kecintaan kepada-Nya dan mengagungkan-Nya, bisa juga berarti sarana yang dipakai untuk ibadah yaitu perkataan, perbuatan dan keyakinan hati. shalat dan dzikir adalah salah satu sarana ibadah kepada Allah SWT.⁶⁵

d. Ad-Du'a

Makna ini terdapat dalam QS. Yunus: 10 yang berbunyi :

دَعْوُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَأٰخِرُ دَعْوَاهُمْ اِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ.

Artinya: “Do’a mereka di dalamnya (syurga) ialah: “*Subhanakallahumma*”, dan salam penghormatan mereka ialah: “*Salam*” dan penutup do’a mereka ialah: “*Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin*”.

Menurut ar-Razy (w. 604 H) dirangkaikannya lafal tasbih (*Subhanaka*) dengan huruf (ك) yang menunjukkan mitra bicara dalam hal ini adalah Allah SWT dan dilanjutkan dengan ungkapan *Allahumma* menunjukkan bahwa tasbih disini adalah bermakna *al-Du'a* (do'a).⁶⁶ Pendapat serupa dikemukakan oleh Ibn ‘Asyur (w.

⁶³ Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud al-Baghawi, *Ma'alim at-Tanzil, Tafsir al-Baghawi*, jilid VII, (Riyad: Dar at-Thayyibah, 1412), hlm. 60.

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Yusuf al-Qardhawi, *al-'Ibadah fil Islam*, cet. XIX, (Beirut: Muassassah ar-Risalah, 1988), hlm. 27-43.

⁶⁶ Imam Muhammad Fakhruddin ar-Razy, *Mafatih al-Ghaib*, Tafsir al-Kabir, juz XVII, cet I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M), hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1973 M) dalam tafsirnya.⁶⁷ Lebih lanjut beliau menyebutkan bahwa do'a penghuni surga dengan tasbih (*Subhanakallahumma*) yang demikian singkat padahal semestinya lebih panjang karena uraian ini dalam konteks penjelasan, tetapi faktanya memang do'a mereka singkat dengan disebutkan akhir do'a mereka yaitu *Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin*, ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar dalam kenikmatan yang luar biasa, tidak ada lagi yang mereka butuhkan, sehingga tidak ada lagi permintaan yang dapat mereka ajukan. Sebagai pengganti dari permintaan, mereka memuji Allah SWT dari sini mereka di ilhami untuk terus-menerus bertasbih menyucikan Allah, karena tasbih adalah ungkapan untuk menunjukkan kesempurnaan pengagungan dan penyucian.⁶⁸

e. Al-Istisna

Yang dimaksud dengan Istisna di sini adalah mengaitkan segala perbuatan dengan kehendak Allah SWT yaitu dengan mengucapkan kalimat : "*Insya' Allah*". Makna ini terdapat dalam QS. al-Qalam: 17 yang berbunyi :

إِنَّا بَلَوْنَهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ.

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menguji mereka (Musyrikin Mekkah) sebagaimana kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik hasilnya dipagi hari, dan mereka tidak mengecualikan."

Ayat ini dan rangkaian ayat berikutnya sampai dengan ayat 29, bercerita tentang sekelompok pemilik kebun yang bersikap angkuh dan tamak atas kepemilikan harta yang mereka anggap banyak dan mengingatkan kepada orang-orang kafir quraishy dan siapapun tentang dampak buruk dari keangkuhan dan ketamakan akibat kepemilikan harta serta bahwa harta pada hakikatnya adalah bahan

⁶⁷ Ibn 'Asyur, *at-Tahrir wa at-Tanwir*, juz XI, hlm. 102.

⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 6, hlm. 30-31. Lihat juga, Ibn 'Asyur, *at-Tahrir wa at-Tanwir*, juz XI, hlm. 103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ujian Tuhan kepada manusia.⁶⁹ Terbukti ketika sebagian besar, yakni dua dari tiga orang di antara mereka bersumpah dan memastikan akan memetik hasil kebunnya dipagi hari, maka ketika mereka terlelap tidur, Allah SWT menurunkan bencana dengan menghancurkan kebun mereka sehingga seperti malam yang gelap gulita.⁷⁰

Menurut Mujahid (w. 104 H) sebagaimana dikutip oleh Ibn ‘Atiyyah (w. 546 H), makna *Wala yastaanun* adalah mereka tidak mengatakan *Insyah Allah*, bahkan mereka memastikan apa yang akan mereka perbuat, seolah-olah mereka penentu perbuatannya tanpa adanya campur tangan Allah sama sekali.⁷¹

Ketika di pagi harinya mereka melihat kebun mereka telah binasa dan jauh berbeda dengan apa yang mereka harapkan, pada awalnya mereka mengira bahwa mereka tersesat masuk di kebun lain yang bukan milik mereka. Tetapi setelah diperhatikan dengan seksama posisinya, dan mereka yakin bahwa yang didatanginya adalah benar-benar kebun mereka tetapi keadaannya telah berubah dari yang sebelumnya akibat bencana yang menyimpannya, akhirnya mereka menyadari bahwa mereka telah dihalangi dari perolehan hasilnya. Ketika itu, saudara mereka yang paling moderat dan baik pikirannya di antara mereka berkata: Bukankah aku telah mengatakan kepada kamu bahwa rencana kamu itu tidak terpuji, dan mengapa kamu tidak bertasbih menyucikan Allah ? Sebagaimana dalam firman-Nya yang merupakan lanjutan dari ayat di atas yaitu ayat 28-29.

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ قَالُوا سُبْحَنَ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ.

Artinya: “Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah

⁶⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 14, hlm. 387. Lihat juga Imam ath-Thabari, *Tafsir at-Thabari*, juz XXIII, hlm. 172.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Abu Muhammad bin ‘Atiyyah al-Andalusi, *al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-Aziz*, jilid V, cet I, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001), hlm. 349.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?” Mereka mengucapkan: “Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim.”

Jumhur mufassirin memahami makna tasbih pada ayat di atas dengan Istisna. Kalimat *Lau laa tusabbihun* artinya *Hal laa tastasnun* (mengapa tidak mengecualikan yaitu dengan menyebut *Insyah Allah* (jika Allah menghendaki) yaitu pengingkaran atas statemen mereka dalam ayat sebelumnya *Layasrimunnaha musbihin wala yastasnun* (mereka sungguh-sungguh akan memetikinya dipagi hari dan mereka tidak mengecualikan). Digunakan tasbih untuk makna *istisna* dalam ayat ini karena tasbih mengandung makna pengagungan terhadap Allah dan pengakuan bahwa tidak ada yang bisa melakukan suatu pekerjaan apapun kecuali atas kehendak-Nya.⁷²

4. Tamtsil tasbih dalam al-Qur'an

Kehendak Allah teraktualisasi dalam dua bentuk yaitu: aktualisasi kehendak Allah dalam bentuk nilai-nilai elementer dan nilai-nilai moral. Bentuk aktualisasi yang pertama merupakan berupa pemenuhan kehendak oleh semua makhluk Allah SWT, kecuali manusia. Mereka hanya bisa memenuhi kehendak tersebut dengan total, tanpa memiliki kemampuan untuk melawan seperti manusia. Adapun aktualisasi yang kedua berupa pemenuhan kehendak tuhan oleh manusia yang merupakan satu-satunya makhluk kosmis yang menerima amanat.⁷³

Maka dalam pentasbihan makhluk hidup, dibagi dua yaitu: *mukallaf* dan *ghairu mukallaf*. Bagi yang *mukallaf* menggunakan tasbih *Iraddhi Ikhtiyari* dan yang tidak Mukallaf menggunakan tasbih *fitri taskhiri*. Akan tetapi, dalam penafsiran berbagai ulama tafsir yang saya baca ditegaskan bahwa, tasbih bagi makhluk yang mukallaf

⁷² Imam al-Baghawi, *Tafsir al-Baghawi*, jilid VIII, hlm. 196. Lihat juga Imam ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari*, jilid XXIII, hlm. 182.

⁷³ Tafsir, Zainul Arifin, Komaruddin, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, cet I, (Gama Media: Yogyakarta, 2002), hlm 199-200.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁴ Tasbih *Iradi Ikhriyari* atau tasbihnya orang *mukallaf* yaitu bertasbih secara sadar dan dalam potensi keinginan dan pilihan untuk melakukannya atau tidak melakukannya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.⁷⁵

Maka dari itu yang bertasbih dengan menggunakan tasbih *iradhi ikhtiyari* yaitu :

1) Tasbih Manusia

Manusia merupakan sumber dan sekaligus sebagai pelaku dari tindakan-tindakan yang bersifat moral. Melalui potensi-potensi rohaninya ia dapat berinisiatif, berinovasi, dan berkreasi merubah keadaan dirinya, lingkungannya dan dunia tempat hidupnya sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Manusia dapat merubah hidupnya menjadi lebih bermakna, lebih baik dan sebaliknya. Adapun tindakan atau perbuatan manusia yang dapat dikategorikan sebagai perbuatan atau perilaku moral adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukannya dengan ikhtiyar dan sengaja serta ia mengetahui apa yang diperbuatnya.⁷⁶

Menurut al-Faruqi seperti yang telah dikutip dalam buku yang berjudul moralitas al-Qur'an dan tantangan modernitas yaitu bahwa eksistensi manusia tidak lain memiliki fungsi kosmik yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kesempurnaan anugrah yang diberikan kepada manusia yaitu panca indra, akal, pemahaman, ruh, dan wahyu yang disampaikan oleh Rasul SAW.⁷⁷

Manusia yang dijadikan oleh Allah SWT menjadi khalifah dimuka bumi ini sebenarnya menanggung setiap amanah dan tanggung jawab dalam memakmurkan alam serta beribadat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Adz-Dzariyat: 56, hlm. 862.

⁷⁶ Tafsir, Zainul Arifin, Komaruddin, *Op.Cit*, hlm. 198.

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah. Jelas sekali bahwa inilah kehidupan yang selayaknya dilaksanakan oleh manusia. Bukan mudah untuk memegang amanah dalam melaksanakan ibadah kepada Allah sepenuhnya. Kerana manusia begitu mudah untuk salah dan lupa sehingga mereka merasakan dunia ini akan terus kekal dan dapat dinikmati selama-lamanya. Dua amanah utama yang perlu dilaksanakan oleh manusia sebagai hamba Allah SWT. Ayat yang selalu kita dengar tetapi amat kurang sensitifiti kita terhadap dua perkara ini, yaitu Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar.

Oleh karena itu, lakukan kebaikan dan benci kepada kemungkaran. Jika kita perhalus, sebenarnya dua amanah begitu berat untuk kita sama-sama laksanakan jika kita tidak menyadari hakikat kita sebagai khalifah dibumi ini. Kita sepatutnya lebih sensitif bila mana Allah menyebut di dalam kalam-Nya: "Kamu (wahai umat Muhammad) adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan bagi (faedah) umat manusia, (kerana) kamu menyuruh berbuat segala perkara yang baik dan melarang daripada segala perkara yang salah (buruk dan keji), serta kamu pula beriman kepada Allah (dengan sebenar-benar iman). Dan kalaulah Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) itu beriman (sebagaimana yang semestinya), tentulah (iman) itu menjadi baik bagi mereka. (Tetapi) di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka: orang-orang yang fasik".⁷⁸

Jika ini kedudukan yang Allah SWT berikan pada kita, maka mulai sekarang jika perlu melihat kembali diri kita, peranan kita dalam memakmurkan bumi dalam konteks yang dikehendaki oleh-Nya dalam menggalas martabat seorang khalifah. Apa yang perlu kita sebagai khalifah untuk terus memastikan dipayungi oleh kebaikan dan juga memastikan bahwa kemungkaran juga dapat dicegah dan dibendung.

⁷⁸ Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. Ali Imran: 110, hlm. 94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Telah dijelaskan di atas bahwa tasbih *Iradi Ikhtiyari* bagi makhluk yang mukallaf. Manusia merupakan makhluk mukallaf maka tasbih manusia adalah dengan menggunakah tasbih *iradi ikhtiyari*. Maka mukallaf bertasbih kepada Allah dengan menggunakan *Lisanul Maqal*. Yang mencakup dzikir kepada Allah dalam setiap keadaan dengan asmaul husna, sifat-sifat yang tinggi, dan seluruh atribut yang sesuai dengan keagungan-Nya menetapkan bagi-Nya sifat-sifat kesempurnaan mutlak apa saja yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sendiri bagi Dzat-Nya, memahasucikan dari segala kekurangan yang tidak layak dengan kedudukan Uluhiyyah, Rububiyah, dan Wahdaniyah-Nya yang dilakukan dengan penuh ketundukan, kekhusyukan, dan pengagungan Allah yang Maha Pencipta, Maha Menjadikan, Maha Membentuk Rupa, Maha Esa, Maha Tunggal, Maha Perkasa, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu apapun yang setara dengan Dia.⁷⁹

Dan karena tujuan itulah, kenapa Allah SWT berulang-ulang kali menyatakan kepada hambanya bahwa betapa pentingnya untuk banyak mengucapkan tasbih dan berdzikir kepada-Nya. Mengemukakan tasbih manusia secara umum. Jumlahnya ada 9 ayat. Tiga ayat di antaranya terbentuk kata perintah kepada orang-orang mukmin. Dan itu merupakan perintah taklif agar bertasbih kepada Allah, hal itu sebagaimana yang di ungkapkan dalam ayat al-Qur'an antara lain :

إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْعًا طَوِيلًا.

Artinya: “Sesungguhnya pada siang hari engkau memiliki kesibukan yang panjang”.⁸⁰

⁷⁹ Zaglul An-Najjar, *Suwar min Tasbih al-Ka'inat Lillah*, diterjemahkan: Faisal Saleh, *Ketika Alam Bertasbih*, (Pustaka al-Kautsar: Jakarta), hlm. 53.

⁸⁰ Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. Al-Ahzab: 41-42, hlm. 674.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas turun ketika Nabi Muhammad bersedih hati, dilema, serta tidur dalam keadaan sedih dengan semua problematika dakwah yang beliau hadapi, ditambah lagi dicerca dan dihina oleh kaum munafikin yang tidak mau menerima dakwah beliau. Boleh jadi kaum muslimin yang mendengar cercaan tersebut terpancing untuk memaki para pencerca itu. Disisi lain cercaan yang dilontarkan kepada nabi Muhammad itu, pada hakikatnya merupakan pelecehan terhadap ketetapan Allah SWT. Nah, karena itu kaum beriman diperintahkan oleh ayat di atas untuk berdzikir dan mensucikan Allah dari segala kekurangan. Allah Berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah kepada Allah yakni ingatlah, renungkanlah serta sebut-sebutlah kebesaran nama Allah, dengan berdzikir yang banyak. Dan sucikanlah Dia dari segala kekurangan setiap pagi dan petang”.⁸¹

Tiga ayat di antaranya terbentuk kata perintah kepada orang-orang mukmin. Dan itu merupakan perintah taklif agar bertasbih kepada Allah SWT. Salah satunya ayatnya menyebutkan kata orang-orang mukmin bersama dengan penyebutan Rasulullah, dan ayat lainnya dengan penyebutan orang-orang mukmin secara mutlak yaitu :

أَمَّا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا دُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat kami), mereka

⁸¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Lentera hati: Jakarta, 2006), cet V, juz 11, hlm. 287-288.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyungkur sujud⁸² dan bertasbih serta memuji Tuhannya dan mereka pun tidak (dalam keadaan) menyombongkan diri”⁸³

Ayat di atas juga menerangkan perbedaan antara tasbih, dzikir dan tahmid yaitu ketika orang-orang mukmin itu mau berdzikir (mengingat-ingat) tentang tanda-tanda Allah SWT yang ada di alam semesta ini maka pastilah mereka akan bersujud dan membaca tasbih dengan bacaan tahmid dan mereka tidak akan pernah menyombongkan dirinya. Dalam hadits diriwayatkan bahwa dalam penyebutan tasbih itu sangat banyak pahalanya, seperti halnya Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كلمتان خفيفتان على اللسان ثقيلتان في الميزان، حبيبتان إلى الرحمن: سبحان الله وبحمده، سبحان الله العظيم. (متفق عليه).

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, Kalimat yang ringan dilisan (mengucapkannya) tetapi berat timbangan pahalanya dan keduanya disukai Allah SWT ialah: “*Subhanallahi Wa Bihamdihi Subhanallahil ‘Azim.*” (HR. Bukhari Muslim).⁸⁴

2) Tasbih Jin

Jin berasal dari alam tersendiri. Ia tidak termasuk dalam alam manusia dan juga tidak termasuk dalam alam malaikat. Ada persamaan antara manusia dengannya, yaitu sama-sama memiliki akal, pengetahuan dan kemampuan memilih “yang

⁸² Maksudnya mereka sujud kepada Allah serta khushyuk. Disunahkan mengerjakan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar ayat-ayat sajadah.

⁸³ Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. As-sajadah: 15, hlm. 662.

⁸⁴ HR. Muslim, *Terjemahan Hadist Shahih Muslim*, jilid IV, cet II, (Klang book Centre: Malaysia, 1995), hlm. 260.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik” dan “yang buruk”.⁸⁵ Oleh karena itu Jin termasuk makhluk mukallaf yaitu yang sesuai dengan QS. Adz-Dzariyat: 56. Jin merupakan makhluk ghaib dari alam yang tidak dapat kita lihat, sebagaimana ditunjukkan oleh makna dari namanya al-Jiin. Di dalam bahasa arab kata *al-Jiin*, *al-Jinnah*, dan *al-Jaan* adalah nama jenis bagi makhluk yang kebalikan dari makna *al-Insan* (manusia), yaitu sebutan bagi sekumpulan makhluk yang tersembunyi dari kita, yang diyakini keberadaannya, tetapi tidak dapat dilihat oleh manusia.⁸⁶

Golongan Jin juga sama halnya seperti manusia dia juga makan dan minum, menikah dan beranak pinak.⁸⁷ Oleh karena itu, di antara mereka ada yang mukmin dan juga ada yang kafir. Hai ini termaktub dalam al-Qur'an. Antara lain yang berbunyi :

Artinya: “Katakanlah (hai Muhammad): “Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan al-Qur'an), lalu mereka berkata: Sesungguhnya Kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu Kami beriman kepadanya dan Kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan Kami, dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan Kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak. Dan bahwasanya: orang yang kurang akal daripada Kami selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, dan Sesungguhnya Kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah SWT”.⁸⁸

Dari keterangan di atas bahwa Jin itu termasuk makhluk mukallaf, maka Jin juga sama dengan Manusia. Dalam bahasan

⁸⁵ Umar Sulaiman Al-Asyqar, *'Alam al-Jinn Wa al-Syayathin*, terjemahan: Abdul Mu'id Daiman, *Misteri Alam Jin Dan Setan*, (Pustaka Nun: Semarang, 2006), hlm. 1.

⁸⁶ Zaglul An-Najjar, *Op.Cit*, hlm. 65.

⁸⁷ Umar Sulaiman. *Op.Cit*, hlm. 18.

⁸⁸ Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. *Al-Jin*: 1-5, hlm. 983.

ini maka, Jin juga bertasbih kepada Allah, dari segala sifat kekurangan.

b. Tasbih Makhluk *Ghairu Mukallaf*

1. Tasbih Makhluk Bernyawa

Al-Qur'an menegaskan bahwa alam semesta dan seluruh langit dan bumi, para Malaikat, Manusia, Jin, dan seluruh makhluk hidup dan mati yang ada didalamnya, dengan seluruh fenomena dan evolusi yang terjadi didalamnya, dan dengan sunnatullah yang diterapkan padanya, semuanya senantiasa bertasbih kepada Allah SWT tidak pernah berhenti, terlambat, dan tidak terputus, kecuali dari orang-orang yang maksiat dan lalai, orang-orang kafir dan ingkar.

a) Malaikat

Malaikat adalah bentuk plural dari kata ملك (Malaikat).

Mereka adalah penduduk tempat yang agung. Sekalipun di bumi juga ada Malaikat akan tetapi mereka makhluk yang suci, sangat terjaga dan terbebas dari dorongan-dorongan syahwat dan amarah, dorongan iri dan dengki. Malaikat senantiasa beribadah kepada Allah SWT selalu taat kepadanya, bertasbih dan mensucikannya tanpa sedikitpun rasa jemu. Malaikat terbuat dari cahaya, makanya Malaikat memiliki kemampuan untuk mengubah wujud menjadi apa saja yang mereka kehendaki dan menenmpatkan mereka diseluruh alam semesta.⁸⁹

Para malaikat ini ada, namun tidak ada pekerjaan yang dibebankan kepada mereka, kecuali hanya bertasbih kepada Allah semata. Mereka tidak mempunyai kecenderungan kepada ciptaan Allah maupun dunia sama sekali. Apalah daya, Malaikat-malaikat itu bukanlah makhluk yang

⁸⁹ Zaglul An-Najjar. *Op.Cit*, hlm. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditundukkan Allah kepada Manusia untuk melayani Manusia, sebagaimana halnya makhluk lainnya. Mereka disisi Allah tetaplah Malaikat yaitu makhluk yang tidak kenal apapun dan siapapun kecuali Dzat Allah SWT dan bertasbih kepada-Nya. Ilmu mereka pun telah dibatasi oleh Allah dengan ketentuan-Nya, hal ini sebagaimana Allah SWT sampai dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya' ayat 20 Surah Al-A'raf ayat 206 :⁹⁰

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْترُونَ.

Artinya: "Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih pada waktu malam dan siang dengan tidak henti-hentinya."

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ.

Artinya: "Malaikat-malaikat yang ada disisi Tuhanmu tidak pernah merasa enggan untuk menyembah Allah SWT dan mereka bertasbih serta hanya kepada-Nya mereka bersujud."

Ayat ini melukiskan tiga sifat Malaikat, yaitu *pertama*, tidak sombong atau enggan beribadah, karena keangkuhan mengantar kepada kedurhakaan. *Kedua*, bertasbih mensucikan Allah dari segala kekurangan. *Ketiga*, selalu sujud dan patuh kepada Allah. Selanjutnya karena ibadah lahir dari ketiadaan keangkuhan, dan ini terdiri dari dua hal, rohani dan jasmani maka yang berkaitan dengan hati adalah mensucikan Allah SWT, dan yang berkaitan dengan jasmani adalah sujud kepada-Nya. Karena itu ayat di atas di akhiri dengan menyebut kedua hal tersebut mensucikan Allah dan sujud selanjutnya mensucikan Allah dan sujud

⁹⁰ Nisywah Al-Ulwani, *Rahasia Istighfar dan Tasbih*, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2008), hlm. 149-150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada-Nya dapat mengantar seseorang menuju kedekatan kepada-Nya.⁹¹

Para Malaikat itu senantiasa bertasbih kepada Allah hingga hari kiamat, dimana mereka pada hari kiamat yang agung nanti akan berkitar disekeliling Arsy, seraya bertasbih dengan memuji tuhan. Dengan mengucapkan “*Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin*” Seperti yang telah dijelaskan oleh firman Allah SWT :

وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ حَافِّينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَقِيلَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Artinya : “Dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat berlingkar disekeliling ‘Arsy bertasbih sambil memuji Tuhannya, dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan di ucapkannya: Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”.⁹²

Ayat di atas menyatakan bahwa: dan engkau akan melihat malaikat-malaikat berlingkar disekeliling ‘arsy, bertasbih sambil terus-menerus memuji tuhan mereka dan diputuskanlah di antara mereka yakni hamba-hamba Allah yang dibebani tugas keagamaan itu dengan adil dan di ucapkanlah oleh seluruh makhluk atau oleh para malaikat, pujian kepada Allah yakni : “*Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin*”.⁹³

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa mengucapkan tasbih bukan hanya dengan lafazh “سبحان الله” akan tetapi dengan kata-kata puji-pujian yang baik itu juga termasuk bertasbih kepada Allah. Ataupun dengan bertafakur atas

⁹¹ M. Quraish Shihab. *Op.Cit*, Juz V, hlm. 364.

⁹² Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. Az-Zumar: 75, hlm. 256.

⁹³ M. Quraish Shihab, *Op.Cit*, Juz 12, hlm. 273.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ciptaan tuhan juga bisa dikatakan bertasbih kepada Allah. Maka dengan begitu tasbih kepada Allah SWT itu sangat universal.

Sesungguhnya ucapan “الحمد لله رب العالمين” yang diucapkan oleh Manusia itu di anggap tasbih, sebagaimana dianggap tasbih pula setiap dzikir yang mensucikan Allah, ataupun segala ucapan yang di dalamnya seorang hamba yang beriman mengagungkan sifat-sifat Allah yang mulia. Mengulang-ulang pengucapan Asmaul Husna di anggap pula sebagai satu bentuk tasbih yang paling disukai oleh Allah SWT.⁹⁴

b) Binatang

Hewan atau binatang atau margasatwa atau satwa saja adalah kelompok organisme yang diklasifikasikan dalam kerajaan Animalia atau Metazoa, adalah salah satu dari berbagai makhluk hidup yang terdapat di alam semesta. Hewan dapat terdiri dari satu sel (uniselular) atau pun banyak sel (multiselular).⁹⁵ Hewan dalam al-Qur'an yang berbunyi :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ.

Artinya: “Tidak ada se-ekor hewanpun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat seperti kalian. Tidak ada sesuatupun yang kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada tuhan mereka dikumpulkan”.⁹⁶

⁹⁴ Nisywah al-Ulwani, *Op.Cit*, hlm. 129.

⁹⁵ [Http://id.wikipedia.org/wiki/Hewan](http://id.wikipedia.org/wiki/Hewan) accessed on 8 September 2009.

⁹⁶ Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. Al-An'am: 38, hlm. 192.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *daabbah* adalah berasal dari kata *dabba*. Kata *ad-Dabib* secara Etimologi berarti berjalan dengan langkah yang pelan-pelan. Makna surah al-An'am di atas adalah sesungguhnya seluruh yang ada di muka bumi ini, misalnya hewan ataupun burung-burung itu menyerupai manusia, dari segi penciptaannya yang indah dan pengaturan makan, minum, tidur, terjaga, dan pengetahuan instingnya. Karena wajar jika Allah berhak untuk mendapatkan tasbih dari mereka dengan cara yang telah ditetapkan Allah SWT.⁹⁷

Para ilmuwan mengklasifikasikan hewan kepada dua kelompok besar, yaitu hewan bertulang belakang dan hewan tanpa tulang belakang. Hewan yang bertulang belakang disebut Vertebrata. Hewan tanpa tulang belakang disebut Invertebrata atau Avertebrata. Hewan juga di klasifikasikan menurut makanan mereka yaitu :

- Hewan yang memakan daging dikenal sebagai hewan karnivora. Contoh: anjing, kucing, harimau.
- Hewan yang memakan tumbuhan dikenal sebagai hewan herbivora. Contoh: kambing, kuda.
- Hewan yang memakan daging dan tumbuhan dikenal sebagai hewan omnivora.
- Hewan yang memakan serangga dikenal sebagai hewan insektivora.

Dari berbagai macam bentuk hewan diatas bahwa hewan semuanya pun tunduk dan patuh atas perintah Allah. Misalnya burung. burung merupakan benda hidup dalam katogeri "*bipedal*", kumpulan haiwan vertebrata yang besar dan terdapat diberbagai belahan dunia, dari kawasan gurun sampai di kutub utara, juga dikawasan hutan hujan Amazon, dan Greenland. Terdapat lebih daripada 8,600 spesies

⁹⁷ Nisywah Al-Ulwani, *Op.Cit*, hlm. 162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

burung yang telah dikenal dan diklasifikasikan menjadi 27 aturan (orders). Selain itu terdapat pula banyak subspecies yang diperkirakan mencapai 3200 jenis.⁹⁸

Burung merupakan homoioterma, berdarah panas, dengan suhu tetap 40-44 °C. Tulang burung adalah ringan dan berongga dikebanyakan tempat untuk mengurangi ketumpatan dan beratnya. Semua burung mempunyai paruh, yang berbeda hanyalah bentuk dan ukuran paruh mereka. Kebanyakan burung mempunyai bulu pelepah kecuali sedikit yang tidak mempunyai bulu pelepah.

Burung dipercayai berevolusi daripada reptilia, seperti dinosaur, yang hidup kira-kira 180 juta tahun yang lampau. Burung berubah dan kehilangan gigi dan ciri reptilia yang lain, samasa mengalami proses evolusi yang mengambil masa berjuta-juta tahun. Pada masa yang sama, bulu pelepah tumbuh pada ekornya dan sayapnya. Ciri-ciri utama haiwan burung adalah seperti berikut :

- Badan ditutupi oleh bulu pelepah.
- Mempunyai paruh yang tidak bergigi dan dua kepek.
- Mempunyai sisik pada kakinya.
- Bertelur dan telurnya di lindungi oleh cangkerang keras.
- Bernafas melalui peparu.
- Berdarah panas.

Walaupun kebanyakan burung mampu terbang terdapat beberapa spesies yang tidak mampu terbang seperti burung unta, rea, emu, kiwi dan penguin yang tidak bisa terbang. Kesemua burung mempunyai sayap walaupun pada burung yang tidak dapat terbang, walaupun ia mungkin kecil dan tidak berguna. Burung adalah oviparous yaitu bertelur. Pada kebiasaannya burung betina akan mengeram telur, kadang

⁹⁸ <http://ms.wikipedia.org/wiki/Burung> accessed on 8 September 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kala kedua pasangan akan bergilir, dan dalam sesetengah spesies burung hanya burung jantan akan mengeramkan telur tersebut. Terdapat juga spesies burung yang bertelur dalam sarang burung lain untuk dieramkan oleh keluarga burung angkat. Dengan begitu burung menyerupai manusia dari segi penciptaannya maka, Seperti halnya burung Hud-hud yang benar-benar mengetahui substansi dari tauhid dan menegaskan seorang diri bahwa ia melihat ratu negeri saba' dan seluruh penduduknya sedang bersujud kepada matahari bukan kepada Allah SWT, dengan berkata :

وَجَدْتُهُمْ وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَرَبِّهِمْ الشَّيْطَانُ أَعْمَاهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ.

Artinya: “ Aku (burung Hud-hud) mendapati dia dan kaumnya sedang menyembah matahari, bukan Allah SWT. Setan telah menghiasi perbuatan-perbuatan buruk itu agar terasa indah bagi mereka sehingga menghalanginya dari jalan (Allah SWT). Mereka tidak mendapat petunjuk”.⁹⁹

Sehingga tatkala Nabi Sulaiman mendengar apa yang di ucapkan oleh semut, beliau pun tersenyum dan tertawa karenanya. Andai saja kita tahu bahasa dan isyarat-isyarat dari seluruh makhluk yang ada di alam ini, niscaya kita akan memahami tasbih mereka. Maka hal ini serasi dengan firman Allah SWT yaitu :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَفَّاتٍ كُلِّ قَدْ عِلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ.

Artinya: “Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) tahu bahwa sesungguhnya kepada Allah sajalah apa yang di langit dan

⁹⁹ Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. An-Naml: 24, hlm. 596.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di bumi dan burung-burung yang merentangkan sayapnya senantiasa bertasbih. Masing-masing sungguh telah mengetahui do'a tasbihnya.¹⁰⁰ Sungguh Allah Maha Mengetahui atas semua yang mereka lakukan".¹⁰¹

2. Tasbih Makhluk Tidak Bernyawa

a) Tasbih Gunung

Di dalam al-Qur'an secara implisit banyak di kemukakan tasbih gunung-gunung bersama tasbih segala sesuatu dan tasbih segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, sebagian juga di sebutkan secara eksplisit di dalam dua ayat berikut :

فَفَهَّمْنَهَا سُلَيْمَنٌ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعَلَّمْنَا سَحْرَنَا مَعَ دَاوُدَ الْجَبَّالِ
يُسَبِّحُنَ وَالطَّيْرُ وَكُنَّا فَاعِلِينَ.

Artinya: "Lalu kami memberikan pemahaman kepada Nabi Sulaiman AS (tentang keputusan yang lebih tepat).¹⁰² Kepada masing-masing dari mereka (Daud dan Sulaiman AS). Kami memberi hikmah dan ilmu. Kami menundukkan gunung-gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud AS. Sungguh Allah Maha Mengetahui atas setiap apapun yang mereka lakukan".¹⁰³

إِنَّا سَحَرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحُنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ.

¹⁰⁰ Masing-masing makhluk mengetahui cara shalat dan tasbih kepada Allah dengan Ilham dari Allah SWT.

¹⁰¹ Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. An-Nur : 4, hlm. 55.

¹⁰² Menurut riwayat Ibnu Abbas bahwa sekelompok kambing telah merusak tanaman di waktu malam. Maka yang punya tanaman mengadakan hal ini kepada Nabi Daud AS. Nabi Daud memutuskan bahwa kambing-kambing itu harus diserahkan kepada yang punya tanaman sebagai ganti tanam-tanaman yang rusak, tetapi Nabi Sulaiman AS memutuskan supaya kambing-kambing itu diserahkan sementara kepada yang punya tanaman untuk diambil manfaatnya, dan orang yang punya kambing diharuskan mengganti tanaman itu dengan tanam-tanaman yang baru. Apabila tanaman yang baru telah dapat di ambil hasilnya, mereka yang mempunyai kambing itu boleh mengambil kambingnya kembali. Putusan Nabi Sulaiman AS ini adalah keputusan yang tepat.

¹⁰³ Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. Al-Anbiya': 79, hlm. 504.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud AS) pada waktu petang dan pagi”.¹⁰⁴

Demikian juga disebutkan sikap takut yang dirasakan gunung-gunung, di dalam firman Allah SWT :

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ
وَبِلَكَ الْأَمْثَالِ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ.

Artinya: “ Seandainya kami turunkan al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah SWT. Perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia agar mereka berfikir”.¹⁰⁵

Selain itu, terdapat juga isyarat yang menyebutkan sujudnya gunung-gunung kepada Allah SWT bersama dengan sujudnya entitas-entitas semesta yang lain, apa yang ada di langit dan di bumi, dan sebagian besar hamba Allah yang beriman. Yaitu yang terdapat dalam al-Qur’an yang berbunyi :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَن فِي السَّمُوتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ
وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقٌّ عَلَيْهِ
الْعَذَابُ وَمَن يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن مُّكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ.

Artinya: “Tidakkah engkau mengetahui bahwa bersujud kepada Allah siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi, juga matahari, bulan, bintang, gunung, pohon, hewan melata, dan kebanyakan manusia? Akan tetapi, banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Siapa yang

¹⁰⁴ Ibid, QS. Shaa: 18, hlm. 735.

¹⁰⁵ Ibid, QS. Al-Hasyr: 21, hlm. 919.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihinakan Allah tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki”.¹⁰⁶

Gunung adalah suatu bentuk permukaan tanah yang letaknya jauh lebih tinggi daripada tanah-tanah di daerah sekitarnya. Gunung pada umumnya lebih besar dibandingkan dengan bukit, tetapi bukit disuatu tempat bisa jadi lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang disebut gunung ditempat yang lain. Gunung pada umumnya memiliki lereng yang curam dan tajam atau bisa juga dikelilingi oleh puncak-puncak atau pegunungan. Pada beberapa ketinggian gunung bisa memiliki dua atau lebih iklim, jenis tumbuh-tumbuhan, dan kehidupan yang berbeda.¹⁰⁷

Di dalam al-Qur'an gunung-gunung disebutkan eksistensinya sebagai jangkar bumi. Ternyata dari studi-studi dan riset modern membuktikan fenomena itu dengan menemukan bahwa gunung-gunung mengokohkan kestabilan bumi sebagai sebuah planet dan lapisan-lapisan kerak bumi yang merupakan materi pembentuk benua-benua, bersama lempeng-lempeng dasar laut dan samudra yang berada persis di bawah kerak bumi dan dikenal dengan nama lapisan lemah bumi. Dalam ayat lain gunung-gunung digambarkan sebagai pasak yaitu yang berbunyi :

وَالْجِبَالُ أَوْتَادٌ.

Artinya: “Dan gunung-gunung sebagai pasak”.¹⁰⁸

Gunung adalah kumpulan massa sangat besar yang terdiri dari bebatuan yang ada di atas sepetak besar tanah yang

¹⁰⁶ Ibid, QS. Al-Hajj: 18, hlm. 514.

¹⁰⁷ <http://3lvin.wordpress.com/2008/03/21/definisi-gunung-kegunaannya/> accessed on 8 September 2009.

¹⁰⁸ Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. An-Naba': 7, hlm. 1014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari materi yang sama, atau dengan kata lain, gunung adalah sekumpulan besar batu yang menimpa sekumpulan batu lainnya dipermukaan bumi. Inilah pengertian tentang gunung yang selama ini diketahui manusia.¹⁰⁹

Akan tetapi, ketika manusia melihat lebih dalam sembari memperhatikan apa yang ada di bawah lapisan gunung, dan apa yang ada dibawah kakinya, serta menguak lapisan-lapisan yang membentuk bumi, maka ia akan menemukan dan mengetahui bahwa gunung ternyata menembus lapisan pertama bumi yang ketebalannya mencapai 50 km dan semuanya terdiri dari batu yang disebut lithosfer (kulit bumi). Gunung menembus lapisan pertama ini hingga mencapai akarnya dilapisan kedua bumi yang bergerak aktif dibawahnya dan di dalam bumi kita.

Mengingat lapisan kedua bumi selalu bergerak aktif, maka Allah pun kemudian mengokohkan bumi dengan menanamkan gunung-gunung di atas lapisan bergerak tersebut yang mampu menembus dua lapisan bumi sekaligus (lapisan pertama dan lapisan kedua), persis sebagaimana pasak tenda yang ditancapkan di atas tanah tempat berdiri tenda.¹¹⁰

Para ilmuwan banyak berbeda pendapat dalam memahami peran gunung-gunung dalam mengokohkan bumi. Sebab kendati total keseluruhan massa gunung di atas permukaan bumi sangat besar, ia tetap tidak sebanding dengan massa bumi secara keseluruhan yang bobotnya mencapai kira-kira 1 milyar triliun ton.

Begitu juga ketinggian gunung meskipun menjulang, ia tetap tidak sebanding dengan panjang jari-jari (lingkaran)

¹⁰⁹ Yusuf Al-Hajj Ahmad, *Seri Kemukjizatan Al-Qur'an dan Sunnah, Kemukjizatan Bumi dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hlm. 79.

¹¹⁰ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bumi. Sebab, selisih antara ketinggian puncak gunung yang tertinggi di dunia (yaitu Puncak Mount Everest yang termasuk dalam rangkaian pegunungan Himalaya dan berketinggian sekitar 8848 meter di atas permukaan laut dengan kedalaman palung yang terdalam di seluruh lembah samudera (Yaitu palung Mariyana yang terletak di dekat Kepulauan Philipina dan berkedalaman sekitar 11 km di bawah rata-rata permukaan laut) tidak mencapai 20 km (tepatnya 19,715 km). Sementara radius katulistiwa bumi mencapai 6378,160 km. Dari sini nampak jelas kemungilan kecekungan dan kecembungan bumi jika dibandingkan dengan radiusnya, dan prosentasenya pun tidak lebih dari 0,3 % dari total radius bumi ($100 \times 19,715 / 6378,160$).¹¹¹

3. Tasbih Fenomena dan Hukum Alam

Isyarat tasbih guruh/petir di dalam al-Qur'an disebutkan satu kali yaitu dalam firman Allah SWT :

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ.

Artinya: “Guruh bertasbih dengan memuji-Nya, (demikian pula) malaikat karena takut kepada-Nya. Dia (Allah) melepaskan petir, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Sementara itu, mereka (orang-orang kafir) berbantah-bantahan tentang kekuasaan Allah, padahal Dia Maha Keras hukuman-Nya”.¹¹²

Ayat di atas mengisyaratkan tentang adanya keterkaitan antara fenomena-fenomena alam yang disebutkan: petir, kilat, awan mendung yang tebal, dan halilintar. Ayat ini juga menyatakan bahwa guruh bertasbih kepada Allah SWT dan merasa takut

¹¹¹ Ibid, hlm. 83.

¹¹² Kemenag RI, *Op.Cit*, QS. Ar-Ra'd: 12-13, hlm. 370.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada adzab-Nya. Para ahli kosmologi (ilmu alam) menyebutkan bahwa kedua fenomena kilat dan badai guntur terjadi karena benturan arus-arus listrik berlawanan yang terdapat pada gumpalan awan yang tebal dan memanjang. Ketika tegangan arus-arus itu semakin membesar, terjadilah tekanan pelepasan arus listrik dalam bentuk kilat. Percikan api yang berasal dari kilat tersebut menyebabkan suhu panas udara di dalam gumpalan awan mendadak naik sehingga menyebabkan pemuaiannya dengan suara-suara ledakan yang dahsyat. Suara-suara ledakan dan dentuman naik turunnya pada atmosfer bumi disebut dengan petir atau halilintar.¹¹³

Petir terjadi akibat perpindahan muatan negatif (elektron) menuju ke muatan positif (proton). Para ilmuwan menduga lompatan bunga api listriknya terjadi melalui beberapa poin :

- Pemampatan muatan listrik pada awan bersangkutan.
- Penumpukan muatan dibagian paling atas awan adalah listrik muatan negatif di bagian tengah adalah listrik bermuatan positif; sementara dibagian dasar adalah muatan negatif yang berbaur dengan muatan positif.
- Pada bagian dasar inilah petir biasanya terjadi.

Proses terjadinya petir berawal dari awan yang naik ke angkasa dan menutupi cahaya matahari, sementara hujan dan hujan es turun dari awan itu sendiri. Strukturnya mungkin mengandung muatan listrik dalam kondisi tertentu. Gejala ini di iringi oleh pembongkaran muatan listrik antara berbagai bagian dari awan yang sedang terbentuk, atau diantara beberapa awan. Pembongkaran muatan listrik ini menyebabkan timbulnya bunga api yang menakutkan, biasanya disebut kilat. Apabila pembongkaran muatan listrik tersebut terjadi antara awan dengan permukaan bumi, maka dalam hal ini ia disebut halilintar (petir, geledek). Sudah diketahui orang, bahwa

¹¹³ Zaglul An-Najjar, *Op.Cit*, hlm. 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekspansi udara yang cepat karena panas yang mendadak menyebabkan kilat, di ikuti oleh tekanan antara dan tekanan rendah diruang angkasa yang disebut guntur atau guruh. Mengenai bunyi guruh sumbernya berasal dari pantulan bunyi yang menggemuruh dari serangkaian basis awan, dan karena ketinggian dan sejenis itu.¹¹⁴

Petir adalah hasil pelepasan muatan listrik di awan. Energi dari pelepasan itu begitu besarnya sehingga menimbulkan rentetan cahaya, panas, dan bunyi yang sangat kuat yaitu geluduk, guntur, atau halilintar. Sedemikian besarnya sampai-sampai ketika petir itu melesat, tubuh awan akan terang dibuatnya, sebagai akibat udara yang terbelah. Ketika akumulasi muatan listrik dalam awan tersebut telah membesar dan stabil, lompatan listrik (electric discharge) yang terjadi pun akan merambah massa bermedan listrik lainnya, dalam hal ini adalah Bumi. Besar medan listrik minimal yang memungkinkan terpicunya petir ini adalah sekitar 1.000.000 volt per meter.¹¹⁵

5. Fungsi tasbeih dalam kehidupan manusia

Salah satu sifat orang mukmin yang disebutkan pada rangkaian ayat di atas adalah senantiasa bertasbeih, karena itu fungsi bertasbeih berdasarkan ayat di atas sangat banyak melebihi apa yang ada dalam benak manusia. Ath-Thabari (w. 310 H), menyebutkan salah satu riwayat dari Ibnu ‘Abbas RA bahwa yang dimaksud dengan ayat di atas adalah bahwa seorang hamba yang beramal saleh dan menyembunyikan kebaikannya sehingga tidak diketahui oleh orang lain, maka Allah akan menyembunyikan baginya kenikmatan-kenikmatan surga.¹¹⁶ Dalam salah satu hadits qudsi riwayat Imam al-Bukhari, Muslim dan Ahmad, makna ayat di atas dijelaskan lebih detail.

¹¹⁴ Muhammad Jamaluddin El-Fandy, *Al-Qur'an tentang Alam Semesta*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 25.

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ *Ibid*, hlm. 662.



عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: قال الله تعالى: لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، أُعِدَّتْ وَاقْرَؤُوا إِن شِئْتُمْ: فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT berfirman: “Aku telah menyediakan buat hamba-hamba-Ku yang shalih (kenikmatan) yang belum pernah mata melihatnya, telinga mendengarnya dan terdetik dari lubuk hati manusia”. Bacalah firman-Nya jika kamu mau, yang artinya “Tidak seorangpun yang mengetahui apa yang telah disediakan untuk mereka (kenikmatan) yang menyedapkan mata”. (HR. Bukhari).¹¹⁷

Sekalipun fungsi bertasbih sangat banyak melebihi apa yang ada dalam benak manusia, hal ini tidak menghalangi penulis untuk berupaya merinci, berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat terkait dengan bahasan ini, di antaranya :

- a. Bisa membuat hati gembira, senang, dan tenang.

Allah SWT berfirman dalam QS. Thoha: 130.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ
أَنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ.

Artinya: “Maka sabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit, dan sebelum terbenam; dan bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari, agar engkau merasa tenang.”

¹¹⁷ Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, jilid III, hlm. 1185. Lihat juga, *Shahih Muslim*, jilid IV, hlm. 214. Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, jilid II, hlm. 313.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah Allah SWT memerintahkan Nabi SAW untuk bersabar atas pendustaan orang-orang kafir terhadap ajaran beliau dan cemoohan mereka terhadap beliau dan para pengikutnya, di ikuti dengan perintah bertasbih, menyucikan Allah dari segala yang tidak wajar bagi-Nya, akhir dari ayat ini menyebutkan *La'allaka tardha* (supaya engkau ridho) yakni merasa tenang, senang dan puas apapun yang terjadi atas dirimu dan pengikutmu.¹¹⁸

Lebih lanjut, M. Quraish Shihab (L. 1944 M) menyebutkan bahwa ayat di atas menjadikan tasbih dan tahmid guna menghadapi kesulitan dan gangguan para pendurhaka mengantar kepada keridaan dan kepuasan hati. Ini karena mengulang-ulang menyucikan Allah SWT dan memuji-Nya atau mendekatkan diri kepada-Nya akan menciptakan rasa tenang dalam jiwa pelakunya. Yang bersangkutan dengan menyucikan Allah dari segala kekurangan akan sadar bahwa tidak ada sesuatu pun yang buruk bila bersumber dari Allah SWT, dia pun akan menyadari keindahan dan kebaikan segala perbuatan-Nya, disamping merasakan kebesaran dan kekuasaan-Nya, dan ini bila berulang-ulang dilakukan akan menghasilkan ketenangan dan kepuasan hati. Ini lebih-lebih bila disadari bahwa setiap muslim yang ditimpa bencana atau kesulitan akan memperoleh ganjaran dari Allah SWT selama dia sabar dan tabah menerima cobaan itu.¹¹⁹

Keterangan di atas dikuatkan oleh firman-Nya dalam QS. ar-Ra'd: 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.

¹¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 8, hlm. 397.

¹¹⁹ *Ibid*, hlm. 400.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

As-Sa'adi menafsirkan kata zikir pada ayat di atas dengan dua makna : *Pertama*, zikir dalam arti mengingat Allah dengan bacaan tasbih, tahlil, takbir, dan bacaan lainnya. *Kedua*, zikir dalam arti al-Qur'an dalam kapasitasnya sebagai peringatan bagi orang-orang mukmin. Dengan makna *pertama*, maka tidak ada ketenteraman hati kecuali hanya dengan mengingat/menyebut-Nya, karena tidak ada sesuatu yang lebih nikmat dan lebih manis bagi hati selain mencintai Allah, akrab dengan-Nya dan bermakrifat kepada-Nya. Seukuran kecintaan dan makrifat kepada Allah, seukuran itu pula zikir dilakukan.

Sedangkan makna *kedua*, ketenteraman hati yang dimaksud adalah ketika mengetahui dan memahami makna-makna dan hukum yang terkandung dalam al-Qur'an, yang merupakan kebenaran yang nyata, hati menjadi tenang. Ketenangan hanya bisa diraih dengan keyakinan dan pengetahuan, dan keduanya terkandung dalam al-Qur'an dengan bentuk yang paling sempurna dan lengkap. Hal ini berbeda dengan kitab-kitab suci lain yang datangnya bukan dari Allah, tidak ada ketenangan di dalamnya, bahkan hanya menghantarkan pembacanya kepada keraguan, disebabkan oleh dalil-dalil dan hukum-hukum yang dikandungnya yang saling bertentangan sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Nisa': 47-82.¹²⁰

Penggunaan pola *mudhari'* pada kata *Tathma'innu*, dimaksudkan untuk menunjukkan terjadinya ketenteraman yang berkesinambungan dan berkemantapan, bukan untuk menggambarkan terjadinya pada masa tertentu saja. Hal ini tidak bertentangan dengan firman-Nya dalam QS. al-Anfal: 2, yang menyebutkan bahwa "Orang-orang mukmin adalah mereka yang apabila disebut nama Allah, hati mereka gemetar", karena ayat ini menggambarkan keadaan mereka ketika mendengar ayat-ayat yang mengandung ancaman, sedang ayat ar-Ra'd adalah ketenteraman

¹²⁰ As-Sa'di, *Taisir al-Karim ar-Rahman*, hlm. 483. Lihat juga, M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Dzikir dan Do'a*, hlm. 124-125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebut nama Allah yang rahmat-Nya mengalahkan amarah-Nya, yang rahmat-Nya mencakup segala sesuatu, atau rasa takut dan gentar yang dirasakan oleh orang-orang mukmin dalam QS. al-Anfal adalah tahap pertama dari gejolak jiwa yang ketika itu merasa sangat takut akibat membayangkan ancaman dan siksa Allah SWT.

- b. Mendatangkan Rahmat Allah, terbebas dari kegelapan hidup, dan akan mendatangkan pahala di dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Ahzab: 41-44.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (٤١) وَ سَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (٤٢) هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا (٤٣) تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا (٤٤).

Artinya: “(41) Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya. (42) Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. (43) Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. (44) Penghormatan mereka (orang-orang mukmin itu) ketika mereka menemui-Nya ialah, “*Salam*”¹²¹ dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.”

Pada ayat sebelumnya disebutkan bantahan tentang sikap kaum musyrikin, orang yahudi dan kaum munafikin yang menganggap pernikahan Nabi SAW dengan Zainab sebagai perkawinan ayah terhadap mantan istri anaknya, karena mereka menganggap bahwa anak angkat sama statusnya dengan anak kandung, padahal al-Qur'an telah membatalkan tradisi itu melalui awal surah ini (ayat

¹²¹ Sejahtera dari segala bencana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4). Anggapan ini membuat Nabi SAW dicerna dan dihina oleh kaum munafikin. Hal ini boleh jadi membuat kaum muslimin yang mendengar cercaan itu terpancing untuk memaki para pencerca itu. Disisi lain, cercaan yang dilontarkan kepada Nabi SAW itu pada hakikatnya merupakan pelecehan terhadap ketetapan Allah SWT. Karena itu, orang-orang mukmin diperintahkan oleh ayat di atas untuk berzikir dan menyucikan Allah dari segala kekurangan.¹²²

Fungsi bertasbih pada rangkaian ayat di atas adalah akan mendatangkan Rahmat Allah SWT dan curahan Rahmat-Nya itu akan berlanjut hingga hari kiamat. Kata *Yushalli* terambil dari kata *as-Shalah* yang berarti do'a (permohonan). Do'a adalah permohonan kepada yang lebih tinggi kedudukannya dari yang bermohon. Oleh karena itu do'a dari Allah adalah curahan rahmat.¹²³ Ini karena kandungan dari segala permohonan tersimpul dalam makna rahmat dan kasih sayang. Curahan rahmat yang dilukiskan dengan kata *Shalah* ini adalah rahmat yang khusus buat orang-orang mukmin, bukan rahmat-Nya yang umum, mencakup semua makhluk. Karena itu, akhir ayat 43 di atas menekankan bahwa Allah *ar-Rahim* (Maha Penyayang) buat orang mukmin.¹²⁴

Selain rahmat yang Allah curahkan, ayat di atas juga menyebutkan fungsi bertasbih lainnya adalah akan di do'akan oleh malaikat-Nya, dan do'a malaikat pasti dikabulkan Allah, sehingga dengan do'a malaikat tersebut akan semakin bertambah rahmat Allah bagi yang bertasbih. Hal ini dikuatkan oleh penggunaan pola *mudhari'* pada kata *yusalli* yang menunjukkan berulangnya rahmat dan do'anya malaikat bagi yang bertasbih setiap kali zikir dan tasbih tersebut berulang.¹²⁵

¹²² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 11, hlm. 285-287.

¹²³ Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, jilid XIX, (Kairo: Akhbar al-Yaum, 1991), hlm. 12065-12066.

¹²⁴ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 289-290.

¹²⁵ Ibnu 'Asyur, *at-Tahrir wa at-Tanwir*, juz XXII, hlm. 49.

c. Sebagai Do'a.

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Anbiya': 87-88.

وَدَا التُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ (٨٧) فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْعَمِّ وَكَذَلِكَ نُجِي الْمُؤْمِنِينَ (٨٨).

Artinya: "(87) Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim". (88) Maka kami kabulkan do'anya dan kami selamatkan dia dari kedukaan. Dan demikianlah kami menyelamatkan orang-orang yang beriman."

Pada pembahasan tentang *at-Tasbih* bermakna *ad-Du'a* telah dipaparkan penjelasan ayat di atas. Namun demikian, ada beberapa hal yang bisa ditegaskan kembali terkait fungsi tasbih sebagai do'a : *Pertama*, potongan ayat *Fazhonna allan Naqdira 'alaih*, mengutip kembali apa yang dijelaskan Ibnu 'Asyur (w. 1973 M), penggalan ayat ini beliau pahami dalam arti Nabi Yunus AS menduga bahwa Allah tidak akan menyelamatkan beliau ketika beliau berada dalam perut ikan, karena menurut kebiasaan mustahil seseorang yang berada dalam perut ikan dapat keluar dan selamat.¹²⁶ *Kedua*, potongan ayat *Fanada fi az-Zulumat*. Kata *nada* berarti *Da'a Rabbah*¹²⁷ (berdo'a kepada Tuhannya), sehingga sebarangpun Nabi Yunus AS menduga bahwa beliau tidak akan dapat keluar dari perut ikan dan selamat sebagaimana pandangan Ibnu 'Asyur (w. 1973 M) beliau tetap bermohon kepada Allah melalui tiga hal: *Tahlil*, *tasbih*, dan pengakuan dosa (*Istigfar*). Dimana *tahlil* adalah

¹²⁶ *Ibid*, hlm. 132.

¹²⁷ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, juz XVII, (Beirut: Dar Ihya' at-Turas al-'Arabi, th.), hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengesakan Allah dengan tidak beribadah dan meminta kecuali kepadanya.¹²⁸

Sedangkan tasbih adalah pengagungan dan penyucian terhadap Allah, dalam hal ini, Nabi Yunus yang ditelan ikan dalam keadaan tercela sebagaimana disebut dalam QS. as-Shaffat: 142 seakan-akan beliau berkata: “Maha Suci Engkau dari berbuat zolim kepadaku atau menghukum aku tanpa adanya dosa yang aku perbuat”. Dan terakhir pengakuan dosa yang mengandung makna permohonan atas ampunan-Nya.¹²⁹

Ketiga, potongan ayat berikutnya *Fastajabna lahu wa najjainahu min al-gamm* menegaskan bahwa Allah mengabulkan do'a Nabi Yunus yang berdo'a dengan bertasbih, hal ini dikuatkan oleh firman-Nya dalam QS. as-Saffat: 143-144 yang menyebutkan bahwa *Falau la annahu kana minal musabbihin* (sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak bertasbih), yang menegaskan bahwa tasbih menjadi penyebab diselamatkannya Nabi Yunus AS dari tetap tinggal di dalam perut ikan yang menelannya (*Lalabisa fi batnihi ila yaumi yub'asun*).

Ayat lain yang menjelaskan fungsi tasbih sebagai do'a adalah firman-Nya dalam QS. Yunus: 10 yang membicarakan tentang tasbihnya penghuni surga. Potongan ayat *Da'wahum subhanaka allahumma*, ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar dalam kenikmatan yang luar biasa, tidak ada lagi yang mereka butuhkan sehingga tidak ada lagi permintaan yang dapat mereka ajukan. Sebagai ganti permintaan, mereka memuji Allah SWT dari sini mereka diilhami untuk terus-menerus menyucikan Allah. Redaksi do'a mereka itu menunjukkan kesempurnaan pengagungan dan penyucian.¹³⁰

¹²⁸ Abdurrahman bin Muhammad bin Qasim al-'Asimi an-Najdi (ed.), *Majmu' Fatawa Ibn Taimiyah*, jilid X, (Riyad: 'Alam al-Kutub, 1412 H), hlm. 276.

¹²⁹ *Ibid*, hlm. 244-254.

¹³⁰ Ibnu 'Asyur, *at-Tahrir wa at-Tanwir*, jilid XI, h. 103. Lihat juga dalam M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 6, hlm. 30-31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dua kondisi di atas, hemat penulis, adalah dua kondisi yang bertolak belakang, di mana tasbih penghuni surga ini adalah ekspresi kebalikan dari kondisi manusia ketika di dunia dalam keadaan merasa telah terlalu berdosa, sehingga merasa malu untuk berdo'a, maka ekspresi do'a mereka dengan bertasbih, sedangkan penghuni surga dalam keadaan benar-benar dalam kenikmatan yang luar biasa, tidak ada lagi yang mereka butuhkan sehingga tidak ada lagi permintaan yang dapat mereka ajukan. Sebagai gantinya, mereka terus-menerus bertasbih menyucikan Allah SWT.

C. Sekilas Tentang Surah Ash-Shaff, Al-Anbiya', Al-Muzzammil, An-Nashr

1. Surah Ash-Shaff

Surah Ash-Shaff terdiri dari 14 ayat dan termasuk golongan Surah Madaniyyah. Dinamai dengan “الصفّ”, karena pada ayat keempat surah ini terdapat kata “صَفًّا” yang berarti “satu barisan”. Ayat ini menerangkan apa yang di ridhai Allah sesudah menemui apa yang dimurkai-Nya. Pada ayat ketiga diterangkan bahwa Allah murka kepada orang yang hanya pandai berbicara tetapi tidak melaksanakan apa yang di ucapkannya. Pada ayat keempat diterangkan bahwa Allah menyukai orang yang mempraktikkan apa yang di ucapkannya, yaitu orang-orang yang berjihad di jalan Allah SWT dalam satu barisan.¹³¹

Adapun pokok-pokok isi kandungan surah ini ialah :

- a. Sesungguhnya poros dan tema sentral surah ini adalah peperangan dan jihad melawan musuh, berkorban di jalan Allah SWT serta menerangkan pahala yang agung bagi para mujahid. Semua itu adalah termasuk hukum-hukum syari'ah yang memang menjadi perhatian Surah Madaniyyah.

¹³¹ Wahbah Az-Zuhailly, *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, jilid 14, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 531.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Surah ini diawali dengan bertasbih menyucikan Allah SWT dan mengagungkan-Nya, untuk menegaskan Keagungan Dzat yang menurunkan surah ini sekaligus menegaskan krusialitas tuntunan dan penjelasan yang disebutkan di dalamnya berupa keharusan menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan umat Islam, berdiri satu barisan dalam memerangi dan melawan para musuh, guna meninggikan menara kebenaran dan meluhurkan kalimat Allah SWT. Kemudian dilanjutkan dengan kecaman dan cercaan terhadap orang-orang yang tidak sama antara perkataan dan perbuatan mereka.¹³²
- c. Kemudian, surah ini memperingatkan dan mewanti-wanti jangan sampai berpecah belah, durhaka, membangkang, dan menentang seperti tipikal Bani Israil yang durhaka dan membangkang kepada perintah Nabi Musa AS ketika ia memerintahkan mereka untuk berperang melawan kaum yang diktator. Sebagaimana mereka juga durhaka dan membangkang kepada Nabi Isa AS ketika ia memerintahkan mereka untuk mengikuti dirinya dan mengikuti Nabi Muhammad SAW yang datang setelahnya. Itu adalah berita gembira tentang kedatangan beliau (ayat 5 dan 6).
- d. Berikutnya, surah ini membuat sebuah perumpamaan dan ilustrasi yang menggambarkan orang-orang musyrik seperti orang yang ingin memadamkan cahaya Allah SWT dengan mulut-mulut mereka (ayat 8). Hal itu kemudian diiringi dengan berita gembira dan informasi tentang kemenangan Islam dan dakwahnya, kejayaan dan kemenangan Islam atas segenap agama-agama yang lain karena Islam adalah agama petunjuk dan kebenaran.
- e. Kemudian, surah ini menggambarkan skema jalan petunjuk, serta menerangkan jalan kebahagiaan *kubra* dan jalur keselamatan dari adzab akhirat dengan memproklamasikan dan mendeklarasikan keimanan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, berjihad di jalan Allah SWT dengan harta dan jiwa, serta menjelaskan buah hasil

¹³² Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jihad yaitu kemenangan di dunia dan pahala para mujahid di akhirat. Surah ini mempertegas hal tersebut dengan perintah menolong dan membela agama Allah SWT seperti yang dilakukan oleh kaum Hawariyyun terhadap agama Nabi Isa AS (ayat 10 dan setelahnya). Dengan seruan untuk menolong dan membela agama Allah SWT, penutup surah ini serasi dan selaras dengan permulaannya.¹³³

Selain daripada itu, Wahbah Az-Zuhaily juga memaparkan serta menjelaskan keutamaan daripada Surah Ash-Shaff ini dengan penjelasannya :

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Salam, ia berkata, “Kami saling bertanya siapakah di antara kalian yang mau pergi menemui Rasulullah SAW lalu bertanya kepada beliau tentang apa amal yang paling dicintai Allah SWT? Namun tidak ada satu orang pun di antara kami yang bersedia. Lalu Rasulullah SAW mengutus seseorang untuk memanggil kami satu persatu, hingga beliau mengumpulkan kita semua. Beliau membacakan kepada kami surah ini, yakni Surah ash-Shaff semuanya”.

Imam Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Salam RA juga, ia berkata, “Pada suatu ketika, beberapa sahabat duduk-duduk, lalu kami saling berbicara dan berkata, “Seandainya kita mengetahui apa amal yang paling dicintai Allah SWT niscaya kita akan melaksanakannya”.

Allah SWT pun menurunkan ayat سَبِّحْ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَهُوَ

Abdullah bin Salam RA berkata, “Lalu Rasulullah SAW pun membacakannya kepada kami”.¹³⁴

¹³³ Ibid, hlm. 532.

¹³⁴ Ibid.

2. Surah Al-Anbiya'

Surah Al-Anbiya' terdiri dari 112 ayat dan termasuk Surah Makkiyyah. Surah ini dinamai dengan “الأنبياء” (nabi-nabi), karena surat ini mengutarakan kisah beberapa nabi. Permulaan Surah Al-Anbiya' menegaskan bahwa manusia lalai dalam menghadapi hari penghisaban. Mengingat adanya pengingkaran kaum musyrik Mekah terhadap wahyu yang dibawa Nabi Muhammad maka Allah menegaskan bahwa meskipun nabi-nabi ini manusia biasa, tetapi mereka membawa wahyu yang pokok ajarannya adalah tauhid, dan manusia berkewajiban menyembah Allah, Penciptanya. Orang yang tidak mau mengakui kekuasaan Allah dan mengingkari ajaran yang dibawa oleh para nabi akan di azab Allah di dunia dan di akhirat nanti. Kemudian dikemukakan kisah beberapa nabi dengan umatnya. Selanjutnya, surat itu ditutup dengan seruan agar kaum musyrik Mekah beriman kepada ajaran yang dibawa Muhammad supaya tidak mengalami hal yang pernah dialami oleh umat-umat terdahulu.¹³⁵

Surah ini dinamai Surah Al-Anbiya' juga karena mengandung pembahasan tentang jihad (perjuangan) para nabi yang diutus dalam menghadapi kaum mereka yang paganis, mulai dari kisah bapak para nabi, yakni Nabi Ibrahim AS yang kisahnya dipaparkan secara panjang lebar dalam surah ini. Kemudian kisah Nabi Ishaq AS, Nabi Ya'qub AS, Nabi Luth AS, Nabi Nuh AS, Nabi Dawud AS, Nabi Sulaiman AS, Nabi Ayyub AS, Nabi Isma'il AS, Nabi Idris AS, Nabi Zulkifli AS, Nabi Dzun Nun yaitu Nabi Yunus AS, Nabi Zakariya AS, dan Nabi Isa AS, hingga pamungkas para nabi, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Singkat kata, kisah tersebut menggambarkan betapa dahsyat kesulitan dan rintangan yang harus mereka (para nabi) hadapi, kemudian mereka tabah dan rela berkorban di jalan Allah SWT demi kebahagiaan umat manusia.¹³⁶ Tema surah ini menerangkan tentang pokok-pokok dan

¹³⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, Jilid 9, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 31.

¹³⁶ *Ibid.*

prinsip-prinsip aqidah islamiyah, yaitu tauhid, risalah kenabian, *ba'ts* (hari dibangkitkan kembali), dan *jazaa'* (pembalasan), kemudian hal ini diuraikan sebagai pokok-pokok isi kandungan surah ini :

- a. Surah ini diawali dengan keterangan yang menggambarkan kengerian hari Kiamat. Kemudian dilanjutkan dengan penyebutan kisah sejumlah nabi seperti yang sudah pernah disinggung di atas. Permulaan surah ini diawali dengan ayat yang menakutkan, memunculkan nuansa mencekam, dan peringatan tentang dekatnya hari Kiamat, sementara manusia lalai terhadap arti hisab dan hukuman. Mereka berpaling dari mendengarkan dan merenungkan al-Qur'an serta terperdaya oleh kesenangan kehidupan dunia.
- b. Kemudian, surah ini menerangkan sebab orang-orang musyrik Mekah mengingkari kenabian Nabi Muhammad SAW bahwa beliau manusia yang sama seperti mereka, serta ketidakmampuan beliau mendatangkan bukti dan mukjizat-mukjizat indrawi seperti yang dimiliki oleh para nabi terdahulu semisal Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS. Lalu al-Qur'an mementahkan alasan mereka dengan menyatakan bahwa para nabi adalah manusia yang makan dan berjalan dipasar.
- c. Kemudian, al-Qur'an memperingatkan mereka dengan pembinasaan sebagaimana beberapa umat terdahulu yang dibinasakan karena sikap mereka yang mendustakan para rasul. Al-Qur'an juga menarik perhatian mereka kepada keagungan penciptaan langit dan bumi bahwa para malaikat taat kepada Allah SWT, tunduk kepada perintah-Nya, serta melaksanakan apa yang diperintahkan berupa tugas pengadzaban yang dilakukan dengan cepat, tanpa ragu, dan menunda-nunda. Al-Qur'an juga mengutuk orang-orang yang berpandangan bahwa malaikat adalah anak perempuan Allah SWT.
- d. Kemudian, al-Qur'an mendebat sikap mereka yang mengambil ilah-ilah selain Allah SWT serta menuntut mereka untuk mendatangkan dalil (bukti) yang menjadi landasan sikap dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan mereka. Disini, al-Qur'an memaparkan dalil tentang keesaan Allah SWT. Seandainya di langit dan bumi ada ilah selain Allah SWT niscaya langit dan bumi telah rusak dan binasa. Begitu juga dengan pembentukan langit dan bumi bahwa langit dan bumi pada awal mulanya adalah satu kesatuan yang padu kemudian keduanya terpisah. Serta pemaparan bahwa gunung-gunung merupakan pasak yang menjadikan bumi stabil dan tidak mengguncangkan para penghuninya Allah SWT adalah Yang menciptakan malam, siang matahari, dan bulan.¹³⁷

- e. Kemudian, yang terjadi pada akhirnya adalah kematian dan kefanaan bagi tiap-tiap sesuatu, tidak terkecuali para malaikat dan para nabi, dan tetap kekal tuhanmu yang memiliki Kebesaran dan Kemuliaan. Disini, al-Qur'an juga menjelaskan bahwa sikap orang-orang kafir yang meminta supaya di segerakannya adzab merupakan sebuah kebodohan dan permintaan yang tidak pada tempatnya karena sesungguhnya azab sudah dekat dan hari Kiamat pasti datang tanpa keraguan sedikit pun. Hari Kiamat akan mendatangi mereka secara tiba-tiba hingga membuat mereka terperangah dan terkejut kebingungan dan neraca hisab sangat akurat juga adil. Tidak akan ada satu orang pun yang dikurangi haknya sama sekali dan manusia tidak akan dizolimi walau setitik. Dalam rangka untuk mewujudkan dan menegaskan tujuan-tujuan tersebut, di sajikanlah contoh-contoh riil ini sebagai pengingat dan peringatan melalui penuturan kisah beberapa nabi seperti Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS, Nabi Ibrahim AS dan Nabi Luth AS, Nabi Ishaq AS dan Nabi Ya'qub AS, Nabi Nuh AS, Nabi Daud AS dan Nabi Sulaiman AS, Nabi Ayyub AS dan Nabi Isma'il AS, Nabi Idris AS dan Nabi Zulkifli AS, Nabi Yunus AS, Nabi Zakariya AS dan Nabi Yahya AS, serta Nabi Isa AS.
- f. Selanjutnya, al-Qur'an menegaskan kesamaan tugas para nabi, yaitu berdakwah agar menyembah Allah SWT semata, serta

¹³⁷ Ibid.

meyakinkan dan menenteramkan orang-orang Mukmin yang beramal saleh bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik, dan umat-umat yang di azab di dunia pasti kembali kepada Allah SWT di akhirat untuk menerima azab yang lain.

- g. Di antara tanda-tanda hari Kiamat adalah runtuhnya tembok Yajuj dan Ma'juij. Pada hari Kiamat nanti akan ada adzab yang pedih dan kengerian yang dahsyat untuk orang-orang kafir. Kelak mereka beserta berhala-berhalanya akan menjadi bahan bakar neraka jahannam. Pada hari kiamat, bumi berganti dengan bumi yang lain dan langit-langit di gulung seperti gulungan buku. Orang-orang sholeh meraih kenikmatan dan kesenangan abadi dan bumi di wariskan kepada orang yang lebih layak dan lebih memiliki kompetensi untuk membangun dan memakmurkannya.
- h. Surah Al-Anbiya' ditutup dengan penegasan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rahmat bagi alam semesta. Dan telah di wahyukan bahwa Tuhan itu Esa tiada sekutu bagi-Nya. Tunduk kepada hukum-Nya adalah sebuah kewajiban. Dia memperingatkan manusia tentang adzab yang dekat, bahwa kedatangan hari Kiamat itu pasti. Ditangguhkan kedatangannya dan ditundanya hukuman tak lain agar menjadi ujian dan Allah akan memberikan putusan di antara Nabi Muhammad SAW dengan paramusuh beliau yang musyrik. Hanya Allah SWT dzat yang berhak dimintai pertolongan terhadap kebohongan-kebohongan mereka dan tuduhan-tuduhan dusta yang mereka lancarkan.¹³⁸

Selain daripada itu, Wahbah Az-Zuhailly juga memaparkan serta menjelaskan keutamaan daripada Surah Al-Anbiya' ini dengan penjelasannya: Terdapat sejumlah hadits shahih tentang keutamaan Surah Al-Anbiya' di antaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata :

¹³⁸ Ibid, hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَنِي إِسْرَائِيلَ، وَالْكَهْفُ، وَمَرْيَمَ، وَطه، وَالْأَنْبِيَاءُ: هُنَّ مِنْ الْعِتَاقِ الْأَوَّلِ، وَهُنَّ مِنْ تِلَادِي. (رواه البخاري).

“Dari Ibnu Mas’ud RA berkata: Surah Bani Israil (Surah Al-Israa’), Surah al-Kahf, Surah Maryam, Surah Thoha dan Surah Al-Anbiya’ termasuk surah yang pertama turun dan bagian dari al-Qur’an yang aku hafal terdahulu.” (HR. Bukhari).¹³⁹

Ketika surah ini turun, dikatakan kepada Amir bin Rabi’ah RA, “Mengapa kamu tidak menanyakan tentangnya kepada Rasulullah SAW?” Ia pun berkata, “Pada hari ini, telah turun sebuah surah yang membuat kita tidak lagi memerhatikan dunia”.¹⁴⁰

3. Surah Al-Muzzammil

Surah Al-Muzzammil terdiri dari 20 ayat, termasuk golongan Surah Makkiyyah, dan diturunkan sesudah Surah Al-Qalam. Dinamai “المزَّمَّل”

(orang yang berselimut) di ambil dari kata “زَمَلَ” yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Yang dimaksud dengan “orang yang berselimut” disini ialah Nabi Muhammad SAW.¹⁴¹

Surah Al-Muzzammil kecuali ayat akhirnya merupakan salah satu surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Demikianlah kesepakatan Ulama. Ada juga yang berpendapat bahwa akhir ayat surah ini pun turun di Mekah setahun setelah turunnya awal surah. Akan tetapi pendapat ini mengandung kemusykilan karena pada ayat terakhir itu disebutkan tentang adanya kaum muslimin yang berperang, padahal peperangan baru terjadi pada tahun kedua dari hijrah Nabi SAW ke Madinah. Jika kita berkata bahwa surah ini Makkiyah, maka itu tidaklah mutlak berarti bahwa

¹³⁹ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, nomor hadits 4708.

¹⁴⁰ Ibid.

¹⁴¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syari’ah, Manhaj*, Jilid 15, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surah ini atau bahagian awal dari ayat-ayatnya merupakan wahyu ketiga yang diterima Nabi SAW setelah awal Surah Al-‘Alaq (Iqra’) dan Surah Al-Qalam. Memang banyak ulama berpendapat demikian, berdasarkan beberapa riwayat yang menjelaskan sebab turunnya.

Antara lain bahwa suatu ketika Nabi Muhammad SAW sedang berjalan, tiba-tiba beliau mendengar suara dari atas, dan ketika beliau mengarahkan pandangan ke langit, beliau melihat malaikat yang datang kepadanya di Gua Hira. Rasa takut yang mencekam melihat malaikat, atau mengingat peristiwa di Gua Hira di mana beliau ketika itu dipeluk sedemikian kerasnya oleh malaikat sehingga terasa bagaikan nyawanya telah akan putus, menyebabkan beliau tergesa-gesa kembali dan meminta untuk diselimuti. Ketika itu turunlah awal surah ini, atau dalam riwayat yang lain awal Surah Al-Muddatstsir.¹⁴²

Pendapat yang menyatakan bahwa awal surah ini termasuk wahyu-wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW bukanlah hal yang sulit untuk dibuktikan, melihat kandungannya yang sejalan dengan kandungan wahyu-wahyu pertama yang semuanya merupakan bimbingan dan petunjuk praktis demi suksesnya misi dakwah. Tetapi menyatakan bahwa ia merupakan wahyu ketiga atau keempat tidaklah mudah untuk membuktikannya, bahkan mungkin justru sebaliknya. Apalagi dengan adanya riwayat lain yang mengisyaratkan bahwa ayat-ayat pertama surah ini justru turun menanggapi sikap Nabi dan kaum musyrikin setelah turunnya sekian banyak ayat al-Qur’an. Sahabat Nabi SAW, Jabir Ibn Abdillah RA, menceritakan bahwa tokoh-tokoh kaum musyrikin berkumpul dibalai pertemuan “*Darun Nadwah*” membahas keadaan Nabi apakah beliau seorang tukang tenung atau penyihir atau gila, dan ketika Nabi mendengar kesimpulan mereka, beliau sangat sedih sehingga menyendiri dan berselimut.¹⁴³

Dari riwayat di atas dapat dipahami bahwa pembicaraan tokoh-tokoh kaum musyrikin tersebut tentunya setelah sekian banyak ayat-ayat al-

¹⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 511.

¹⁴³ *Ibid*, hlm. 512.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an yang turun dan dengan demikian sulit untuk diterima pendapat yang menyatakan bahwa wahyu ini adalah wahyu ke 3 atau ke 4. Surah ini dikenal dengan nama Surah Al-Muzzammil. Ini adalah satu-satunya namanya. Tema utama surah ini adalah bimbingan kepada nabi agar mempersiapkan mental untuk menerima tugas penyampaian risalah serta rintangan-rintangannya, sekaligus ancaman kepada para pengingkar kebenaran. Tujuan utamanya menurut Al-Biq'a'i adalah informasi bahwa amal-amal kebajikan menampik rasa takut dan menolak mara bahaya. Ia meringankan beban, khususnya bila amal kebajikan berupa kehadiran kepada Allah serta berkonsentrasi mengabdikan kepada-Nya pada kegelapan malam. Namanya al-Muzzammil (yang berselimut) menunjukkan tema dan tujuan pokok itu. Jumlah ayat-ayatnya menurut cara perhitungan ulama Madinah delapan belas ayat, ulama Bashrah sembilan belas dan selain mereka dua puluh ayat.¹⁴⁴

Pokok-pokok isi kandungan surah :

- a. Surah ini mencakup petunjuk-petunjuk ilahi yang ditiupkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam perjalanannya di tengah penyampaian dakwah, mengancam orang-orang musyrik yang berpaling dan tidak mau menerima dakwah itu. Surah ini dimulai dengan perintah kepada Nabi Muhammad SAW agar shalat di malam hari walaupun hanya sedikit saia dan membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan untuk menguatkan jiwanya.
- b. Kemudian, ayat ini menjelaskan tentang beratnya wahyu dan tanggung jawab risalah yang besar dimana Allah membebaninya dan memerintahkan beliau agar dzikir kepada Tuhannya di malam dan siang hari, menyatakan kesaan-Nya serta menjadikannya sebagai wakil dalam semua urusannya.
- c. Kemudian dilanjutkan dengan perintah untuk bersabar atas gangguan orang-orang musyrik, yakni ucapan mereka mengenai

¹⁴⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nabi bahwa beliau adalah penyihir atau penyain atau mengenai tuhan nya bahwa Dia mempunyai istri dan anak. Selain itu, juga perintah agar meninggalkan mereka dengan baik sampai dia bisa menang atas mereka serta ancaman kepada mereka akan akibat yang buruk.

- d. Surah ini di akhiri dengan pernyataan keringanan shalat malam hari dari diri rasul hingga sekitar sepertiga. Allah menjadikannya batas minimal karena sayang kepadanya dan kepada umatnya supaya dia dan para sahabatnya bisa beristirahat total di siang hari untuk urusan dakwah dan tabligh. Cukup dengan membaca apa yang mudah dari al-Qur'an, mengerjakan sholat fardhu, membayar zakat, dan selalu beristighfar.¹⁴⁵

4. Surah An-Nashr

Surah An-Nashr terdiri dari 3 ayat, termasuk golongan Surah Madaniyyah, dan diturunkan di Mekah sesudah Surah At-Taubah. Dinamai “النصر” (pertolongan) di ambil dari kata “نصر” yang terdapat pada ayat pertama surah ini.¹⁴⁶

Surah ini disepakati sebagai salah satu surah yang turun di Madinah bahkan salah satu surah yang terakhir turun. Namanya yang populer pada masa lampau adalah surah *إذا جاء نصر الله والفتح* sesuai bunyi ayatnya yang pertama. Dalam berbagai mushaf al-Qur'an dan berbagai kitab tafsir, kumpulan ayat-ayat di bawah ini dinamai Surah An-Nashr. Sahabat Nabi SAW Ibnu Mas'ud, menamainya Surah At-Taudi' yakni Perpisahan karena terdapat isyarat dari ayat-ayatnya yang mengandung kesan tentang dekatnya ajal Rasul SAW.

Tema utamanya adalah berita gembira tentang kemenangan yang akan diraih Rasul SAW dan berbondongnya masyarakat memeluk agama Islam, disisi lain hal ini mengisyaratkan selesainya tugas Rasul SAW,

¹⁴⁵ Wahbah Az-Zuhaily, *Op.Cit*, hlm. 198.

¹⁴⁶ *Ibid*, hlm. 705.

dan dengan demikian surah ini menginformasikan dekatnya ajal Rasul SAW. Ibnu ‘Abbas menyatakan bahwa Allah melalui surah ini berfirman: “Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan dan itu adalah tanda dekatnya ajalmu, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan beristighfarlah.” (HR. Bukhari).

Al-Biqā’i berpendapat bahwa tujuan utama surah ini adalah pemberitahuan tentang sempurnanya tuntunan agama yang dipahami dari namanya An-Nashr (kemenangan) dan yang juga mengharuskan wafatnya Nabi SAW dan yang dari sana dipahami bahwa Rasul SAW tidak tampil dipentas bumi ini kecuali untuk meninggikan kalimat Allah dan membinasakan kalimat setan. Dan ini pada gilirannya membuktikan bahwa beliau adalah sari pati wujud ini, sekaligus hamba Allah yang termulia. Demikian lebih kurang al-Biqā’i.¹⁴⁷

Imam Ahmad dan Muslim meriwayatkan bahwa istri Nabi SAW, ‘Aisyah RA berkata: “Pada akhir usia Nabi SAW, beliau sering kali membaca “سبحانك اللهم وبحمده، اللهم اغفر لي”، dan beliau bersabda bahwa: “Tuhanku menyampaikan kepadaku bahwa aku akan melihat tanda pada umatku, dan Dia memerintahkan kepadaku bila melihatnya agar aku bertasbih dan beristighfar sesungguhnya dia adalah *Tawwab*. Kini aku telah melihatnya”. Lalu membaca surah ini.¹⁴⁸

Berbeda-beda pendapat ulama tentang masa turun surah ini. Ada yang menyatakan bahwa ia turun sekembalinya Rasul SAW dari perang khaibar yakni terjadi pada tahun ke-8 H. Riwayat lain menyatakan bahwa ia turun sekitar dua tahun sebelum Nabi SAW wafat. Ada lagi yang menyatakan ia turun setelah pembukaan kota Mekah. Bahkan sahabat Nabi SAW, Ibnu ‘Umar RA menyatakan bahwa Nabi SAW wafat setelah sekitar tiga bulan dari turunnya ayat ini. Atas dasar perbedaan-perbedaan itu, maka sulit ditentukan pada urutan keberapa

¹⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 585.

¹⁴⁸ *Ibid*, hlm. 586.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surah ini dari segi masa turunnya. Sahabat Nabi, Jabir ibnu Abdillah RA berpendapat bahwa surah ini merupakan surah yang ke-103 yang diterima oleh Rasul SAW, sedang sahabat Nabi Ibnu ‘Abbas RA berpendapat bahwa ia adalah surah yang terakhir diterima Nabi SAW. Tidak ada lagi surah sesudahnya, walau masih ada ayat yang turun sesudahnya dan yang merupakan bagian dari surah-surah yang turun sebelumnya. Jumlah ayat-ayatnya sebanyak 3 ayat menurut cara perhitungan semua ulama.¹⁴⁹

Pokok-pokok isi kandungan surah :

- a. Janji bahwa pertolongan Allah akan datang dan Islam akan mendapat kemenangan, perintah dari Allah agar bertasbih memujinya dan memohon ampunan kepada-Nya ketika terjadi peristiwa yang menggembirakan.
- b. Surat ini mengisyaratkan bahwa tugas Nabi Muhammad SAW sebagai seorang Rasul telah mendekati akhirnya.¹⁵⁰

Wahbah Az-Zuhailly juga memaparkan serta menjelaskan keutamaan daripada Surah al-Anbiya’ ini dengan penjelasannya :

Dalam tafsir Surah Al-Zilzalah telah dijelaskan bahwa di dalam hadits Tirmidzi dari Anas bin Malik bahwa surah ini sebanding dengan seperempat al-Qur’an dan Surah Al-Zilzalah sebanding dengan seperempat al-Qur’an. An-Nasa’i juga meriwayatkan dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, ia berkata, “Ibnu Abbas berkata kepadaku, “Wahai Utbah, tahukan kamu surah al-Qur’an yang terakhir turun?” Aku menjawab, “Iya, yaitu Surah An-Nashr.” Dia menjawab, “Kamu benar”.

Al-Hafidz Abu Bakar Al-Bazzar dan Al-Hafidz Al-Baihaqi dari Ibnu Umar, ia berkata, “Surah ini (Surah an-Nashr) diturunkan kepada Rasulullah SAW saat tengah-tengah hari tasyrik pada waktu Haji Wada’. Lantas beliau pergi dengan mengendarai unta beliau.

¹⁴⁹ Ibid.

¹⁵⁰ Wahbah Az-Zuhailly, *Op.Cit*, hlm. 198.

Kemudian beliau berdiri dan berkhutbah di depan manusia yang dikenal dengan khutbah Haji Wada'.”¹⁵¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas, untuk menghindari duplikasi dan karya tulis ilmiah, serta menunjukkan keabsahan penelitian ini, maka perlu untuk mengkaji beberapa pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

Pertama, Khairul Fitriyani, dalam jurnalnya yang berjudul “Manifestasi Tasbih Makhluk Menurut Al-Qur’an (Studi Tematik Terhadap Ayat-ayat Tasbih Dalam al-Qur’an)”. Dalam tesis ini penulis lebih fokus membahas tentang manifestasi tasbih makhluk dan alam yang didasarkan pada analisis QS. al-Israa’: 44 dengan mengaitkannya kepada ayat-ayat kauniyah sebagai ayat pendukung. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai analisis lafadz tasbih dalam al-Qur’an.

Kedua, Miftakhul Alif, dalam jurnalnya yang berjudul “Makna Tasbih Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)”. Dalam tesis ini penulis lebih fokus memaparkan mengenai konsep dan makna tasbih, serta relevansi anjuran bertasbih dalam kehidupan yang terfokus pada QS. al-Israa’: 44. Sedangkan penelitian ini membahas analisis lafadz tasbih pada kajian i’jaz lughawi dalam al-Qur’an.

Ketiga, Aan Farhani, dalam jurnalnya yang berjudul “Makna dan Fungsi Tasbih (Suatu Kajian Tafsir Tematik Terhadap Term At-Tasbih Dalam Al-Qur’an)”. Dalam jurnal ini, penulis lebih fokus membahas makna secara umum serta fungsi daripada tasbih itu sendiri. Sedangkan penelitian ini fokus membahas tentang kemukjizatan lughawi dalam penggunaan lafadz tasbih dalam al-Qur’an.

Keempat, H. Deden Hidayat, dalam jurnalnya yang berjudul “I’jaz Al-Qur’an di Tinjau Dari Uslub Isti’arah (Kajian Balaghah Pada Surat Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa’ dan Surah Al-Maidah)”. Dalam Tesis ini,

¹⁵¹ Ibid.

penulis hanya fokus membahas tentang ungkapan isti'arah yang terdapat dalam al-Qur'an dan mengetahui efek i'jaz al-Qur'an yang ditimbulkan dari Uslub Isti'arah tersebut. Sedangkan penelitian ini penulis memfokuskan dalam I'jaz al-Qur'an pada penggunaan lafadz tasbih dalam menyampaikan pesan-pesan dalam al-Qur'an.

Kelima, Dr. Jazmi Md Isa, dalam jurnalnya yang berjudul "I'jaz Lughawi Dalam Surah Asy-Syura ayat 7 dan Kaitannya Dengan Elemen Geologi". Dalam Jurnal ini, penulis hanya fokus membahas tentang I'jaz al-Qur'an dari sudut kalimat pada ayat 7 dalam surah Syura yang membicarakan tentang nama lain mekkah yaitu Ummul Quraa' yang di kombinasikan dengan elemen geologi dan geografi. Sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada analisis lafadz tasbih dalam al-Qur'an kajian i'jaz lughawi.

Keenam, Cecep Rahmat, dalam tesisnya yang berjudul "Dimensi Lughawi Dalam Tafsir Ibnu 'Asyur (Studi Analisis Kitab Tafsir Tahrir wa Tanwir Karya Thahir Ibnu 'Asyur)". Dalam tesis ini penulis hanya membahas tentang dimensi lughawi yang terdapat dalam kitab tafsir Ibnu 'Asyur serta mengetahui penerapannya terhadap kaidah-kaidah tersebut dengan menjelaskan makna-makna ayat al-Qur'an ditinjau dari aspek linguistik. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kemukjizatan lughawi dalam penggunaan lafadz tasbih dalam al-Qur'an.

Ketujuh, Muhammad Panji Romdoni, dalam jurnalnya yang berjudul "Bentuk dan Tujuan Tasbih Dalam Al-Qur'an : Studi Aplikatif Analisis Balaghah dengan Objek Kajian Juz 27". Dalam jurnal ini penulis lebih fokus membahas bentuk dan tujuan penggunaan tasbih dalam juz 27. Sedangkan penelitian ini penulis fokuskan pada kajian i'jaz lughawi pada analisis lafadz tasbih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material kepustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.¹⁵² Research adalah kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan baru untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Jadi yang dimaksud dengan library research adalah kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan baru untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan metode-metode ilmiah dengan memanfaatkan data yang tersedia di perpustakaan.¹⁵³

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu penelitian yang memaparkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan secara *kualitatif* (data yang berbentuk data, skema, kalimat, dan gambar). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.¹⁵⁴

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *diskriptif analisis* yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang telah dideskripsikan. Adapun metode tafsir yang dipakai adalah metode *tahlili* yakni menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalamnya serta

¹⁵² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013), hlm. 12.

¹⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 4.

¹⁵⁴ Jani Arni, *Metode*, hlm. 11.

menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan ayat seperti makna lafadz, fungsi, dan sebagainya.¹⁵⁵

B. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian mesti berpijak kepada sumber data, adapun sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya yakni yang berkaitan langsung dengan tema tesis. Sedangkan sumber data skunder adalah informasi yang menjadi data pendukung.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Adapun yang menjadi sumber primer adalah al-Qur'an, Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir karya Muhammad Ath-Thahir Ibnu 'Asyur, Tafsir Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shabuni, Tafsir Al-Munir karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah informasi yang menjadi data pendukung terkait bahasan pada penelitian, yaitu buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, di antaranya: Buku At-Tasbih fi Al-Kitab wa As-Sunnah karya Muhammad bin Ishaq Kandu, Aan Farhani dalam jurnalnya "Makna dan Fungsi Tasbih (Kajian Tafsir Tematik Terhadap Term Tasbih Dalam Al-Qur'an)", Cecep Rahmat dalam Tesis/Karya Ilmiahnya "Dimensi Lughawi Dalam Tafsir Ibnu 'Asyur (Studi Analisis Terhadap Kitab Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir)".

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat

¹⁵⁵ Ibid, hlm. 72.

oleh subjek sendiri atau orang lain. Teknik ini dapat di artikan pengumpulan data melalui bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, seperti kitab, artikel, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan.¹⁵⁶ Karena yang menjadi sumber penelitian penulis adalah subjek pustaka dan tidak melakukan observasi atau survei. Maka data yang dipakai hanya data-data yang tersedia dipergustakaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas atau topik, yaitu i'jaz lughawi pada penggunaan lafadz tasbih dalam menyampaikan pesan-pesan di dalam al-Qur'an.
2. Mengambil ayat-ayat al-Qur'an dalam Surah Ash-Shaff: 1, Al-Anbiya': 20, Al-Muzzammil: 7, dan An-Nashr: 3 yang membahas atau yang berkaitan dengan tasbih ataupun yang mewakili dari sighat fi'il tasbih yang ada.
3. Mengkolerasikan i'jaz lughawy pada penggunaan lafadz tasbih dengan penafsiran Mufassir
4. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh (*outline*).¹⁵⁷

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian isi (*qontent analysis*) yaitu suatu metode yang mencakup semua analisis isi teks, selain itu analisis ini juga digunakan untuk mendiskripsikan pendekatan analisis khusus,¹⁵⁸ yang mana tertuang dalam bentuk *descriptive analysis*, yakni teknik yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data, hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan serta

¹⁵⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27.

¹⁵⁷ Abdul Hayyi al-Farmawi, *al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhu'i*, (Kairo: al-Hadlarat al-Gharbiyah, 1977), hlm. 61-62.

¹⁵⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 104-105.

telah dipaparkan dalam al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhu'i (metode tafsir maudhu'i) karya Abdul Hayyi al-Farmawi¹⁵⁹, dengan prosedur yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pembahasan yang sama.
2. Memaparkan bentuk-bentuk lafadz tasbih dalam al-Qur'an.
3. Memaparkan Penafsiran dari ayat-ayat yang mengandung unsur tasbih.
4. Menganalisis bentuk kemukjizatan pada penggunaan lafadz tasbih dari segi bahasa.
5. Mendeskripsikan kegunaan lafadz tasbih dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an.
6. Menyimpulkan semua hasil penelitian yang meliputi seluruh penafsiran mufasssir dan analisis i'jaz lughawi dari keindahan bahasa al-Qur'an.¹⁶⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵⁹ Abdul Hayyi al-Farmawi, Op.Cit, hlm. 62.

¹⁶⁰ Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua yang telah penulis tulis, teliti, dan analisis di atas berdasarkan referensi yang ada, baik primer ataupun sekunder, maka penulis menyimpulkan hasil bahasan itu menjadi beberapa poin penting, antara lain sebagai berikut :

1. Para ulama tafsir, yaitu Muhammad Ath-Thahir Ibnu 'Asyur dalam kitab tafsirnya At-Tahrir wa At-Tanwir, Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitab tafsirnya Shafwatut Tafasir, dan Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya Al-Munir, memiliki perbedaan dalam menafsirkan ayat-ayat yang terdapat lafadz tasbih dalam surah-surah tersebut, terkhusus dalam menafsirkan ayat-ayat yang di dalamnya mengandung lafadz tasbih. Muhammad Ath-Thahir bin 'Asyur seringkali menjelaskan lafadz tasbih ini secara ilmiah dengan memfokuskan kepada lafadz tasbih itu saja sesuai dengan corak kitab tafsir yang beliau tulis, kemudian Ali Ash-Shabuni menguraikan tentang lafadz tasbih ini dengan membandingkan satu pendapat dengan pendapat lain yang saling berkaitan, sedangkan Wahbah Az-Zuhaili memaparkan lafadz tasbih ini dengan menyesuaikan isi daripada ayat yang beliau tafsirkan, seperti hukum fiqih dan kejadian-kejadian yang pernah ada di masyarakat secara historikal.
2. Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwasanya setiap *sighat fi'il* yang terdapat di dalam lafadz tasbih pada setiap surah dalam al-Qur'an memiliki aspek ketegasan yang berbeda-beda dalam tatanan bahasa, kata, kalimat, saat menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an, dan adapun dari ke-empat surah tersebut, tersusun dari unsur dan jenis lafadz tasbih yang berbeda-beda mewakili semua ayat-ayat yang terdapat lafadz tasbih dalam al-Qur'an, dari ayat-ayat tersebut terdapat empat bentuk jenis *sighat fi'il*, dengan lafadz yang berbeda-beda yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. QS. Ash-Shaff ayat 1, dengan lafadz tasbih سَبَّحَ (*sighat fi'il madhi*).
- b. QS. Al-Anbiya' ayat 20, dengan lafadz tasbih يُسَبِّحُونَ (*sighat fi'il mudhari*).
- c. QS. Al-Muzzammil ayat 7, dengan lafadz tasbih سَبَّحًا (*sighat fi'il masdar*).
- d. QS. An-Nashr ayat 3, dengan lafadz tasbih سَبَّحَ (*sighat fi'il amr*).

Adapun kemukjizatan al-Qur'an yang terletak dari sisi kebahasaan tertuang dari gaya bahasanya salah satunya dalam bentuk kata/lafadz tasbih, dan adapun kelebihan tasbih yang mencerminkan kemukjizatan al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

- a. An-Nazm dan Al-Wazn.
- b. At-Tazyil.
- c. Tanasuq Al-Kalimat.
- d. At-Tikrar.
- e. Taqdim dan Takhir.
- f. Bahasanya Singkat dan Padat.
- g. Memuaskan Akal dan Jiwa.

B. Saran

Setelah melalui proses dari pembahasan menganalisa Lafadz Tasbih dalam Surah Ash-Shaff: 1, Al-Anbiya': 20, Al-Muzzammil: 7, An-Nashr: 3, serta tinjauan kemukjizatannya dari segi bahasa. Harus peneliti akui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti menyarankan kepada para peneliti terkhusus kepada Mahasiswa Pascasarjana Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadist yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang relevan dengan pembahasan atau pengkajian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta Milik IAIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Ahmad bin Faris, Abu al-Husein. *Maqayis al-Lughah*. Jilid V. Beirut: Ittihad al-Kitab al-‘Arabi, 2002.
- Agama RI, Kementrian. *Al-Qur’an dan Tafsirnya*. Jilid 5. Juz 28-30. Jakarta, Pustaka Indonesia, t. th.
- Ali Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad. *Shafwatut Tafasir*. Kairo: Dar Ash-Shabuni, 2020.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013.
- Asrina. *I’jaz al-Qur’an Lughawi: Kajian Tasybih Dalam al-Qur’an Perspektif Sastra Arab*. Padang: IAIN Imam Bonjol, t. th.
- Azhari Noor, Kautsar. *Ibnu ‘Arabi Wahdatul Wujud dalam Perdebatan*. Cet I. Jakarta: Paramadina, 1995.
- ‘Arabi, Ibn. *Fusul al-Hikam*. Diterjemahkan oleh The Bezels of Wisdom. Terjemahan. Ahmad Saidah, dkk. Yogyakarta: t. tp. 2004.
- al-Andalusi, Abu Muhammad ‘Abd al-Haq bin Ghalib bin ‘Atiyyah. *Al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-Aziz*. Cet. I. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2001.
- al-Asfahani, al-Raghib. *Mu’jam Mufradat Alfazil Qur’an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, t. th.
- al-Asyqar, Umar Sulaiman. *‘Alam al-Jinn Wa al-Syayathin*. Terjemahan, Abdul Muid Daiman. *Misteri Alam Jin Dan Setan*. Pustaka Nun: Semarang, 2006.
- ‘Asqalani, Ibn Hajar. *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*. Cet I. Riyad: Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniyyah, 2001.
- al-Azhari, Muhammad bin Ahmad Abu Mansur. *Tahzib al-Lughah*. Jilid IV. Kairo: Dar al-Misriyyah li at-Ta’lif wa at-Tarjamah, t. th.
- al-Ba’dani, Ahmad. *I’jaz al-Qur’an al-Karim ‘Inda Thahir Ibnu ‘Asyur*. Riyadh: Jami’ Huquqi at-Tabi’ Mahfuzah, 1435 H.
- al-Baghawi, Abu Muhammad al-Husain bin Mas’ud. Ma‘alim at-Tanzil. *Tafsir al-Baghawi*. Jilid VII. Riyad: Dar at-Thayyibah, 1412 H.
- al-Baqi, M. Fuad Abdul. *Mu’jam al-Mufahras li Alfadzil al-Qur’an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- al-Farmawi, Abdul Hayyi. *Al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhu’i*. Kairo: al-Hadlarat al-Gharbiyyah, 1977.
- al-Hajj, Ahmad Yusuf. *Seri kemukjizatan al-Qur’an dan Sunnah (Kemukjizatan Bumi dalam al-Qur’an dan Sunnah)*. Yogyakarta: Sajadah Press, 2009.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Hanif, Abu Rifqi dan Nur Kholif Hasyim. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya, 2000.
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Cet II. Beirut: Dar Ihya' at-Turas al-'Araby, 1985.
- al-Najjar, Zaghloul. *Suwar Min Tasbihi al-Ka'inat Lillahi*. Mesir: Nadyah, t. tt.
- an-Najdi, 'Abd ar-Rahman bin Muhammad bin Qasim al-'Asimi. Ed. *Majmu' Fatawa Ibn Taimiyah*. Riyad: 'Alam al-Kutub, 1412 H.
- ar-Razy, al-Imam Muhammad Fakhruddin. *Mafatih al-Ghaib. Tafsir al-Kabir*. Cet I. Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.
- ar-Razy, Fakr al-Din. *Tafsir al-Kabir Mafatih al-Ghaib*. Kairo: Dar al-Hadits, 2012.
- as-Sa'di, 'Abd al-rahman bin Nasir. *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Cet. II. Riyad: Dar as-Salam li an-Nasyr wa at-Tauzi', 2002.
- as-Shan'ani, 'Abd ar-Razzaq. *Tafsir al-Qur'an*. Riyad: Maktabah al-Rusyd, t. th.
- asy-Suyuti, Jalaluddin 'Abd ar-Rahman bin Abi Bakr. *Lubab an-Nuqul fi Asbab an-Nuzul, Hamisy Tafsir Jalalain*. Cet IV, Beirut: Dar Ibn Katsir, 1989.
- as-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*. t. tp, th. Diterjemahkan oleh: Tim Editor Indiva, Ulumul Quran II, Sol, Indiva Media Kreasi, 2009.
- asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir asy- Sya'rawi*. Jilid XIX. Kairo: Akhbar al-Yaum, 1991.
- at-Thabari, Abu Ja'far bin Jarir. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Cet I. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1412 H.
- at-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an, Tafsir at-Thabari*. Cet. I. Kairo: Hajr li at-Tiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi' wa al-I'lan, 2001.
- at-Thahir bin 'Asyur, Muhammad. *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*. Juz I. Tunis: Dar al-Tunisiyah li al-Nasyr, 1984.
- at-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa. *Al-Jami' as-Shahih, Sunan at-Tirmidzi*. Kairo: Musthafa al-Bab al-Halabi, t. th.
- at-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa. *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th.
- at-Ulwani, Nisywah. *Rahasia Istighfar dan Tasbih..* Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2008.
- at-Qardhawi, Yusuf. *Al-'Ibadah fi al-Islam*. Cet XIX. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1988.

al-Qarni, Aid. *Tafsir Muyassar*. Jilid 2. Terjemahan. Tim Qisti Press. Jakarta: Qisti Press, 2007.

Qatthan, Manna'. *Mabahis fi Ulumil Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.

al-Qur'an Kemenag.

Zamakhshari, Jar Allah Abi al-Qasam Mahmud bin 'Umar. *Al-Kasysyaf 'an Haqaiq Ghawamid at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*. Jilid IV, tahqiq: 'Adil Ahmad 'Abd al-Maujud. Cet I, Riyad: Maktabah al-'Abikan, 1998.

Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azim. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Cet I, Beirut: Dar al-Fikr, 1996.

Zuhaily, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2016.

Saha, M. Ishom. Hadi, Saiful. *Sketsa al-Qur'an Tempat, Tokoh, Nama, dan Istilah dalam al-Qur'an*. Lista Fariska: Putra, 2005.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Isma'il bin Katsir, Abu al-Fida'. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*. Jilid III, Beirut: Dar al-Jail, t. th.

Jamaluddin, Muhammad. *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*. Yogyakarta: Amzah, 2009.

Kandu, Muhammad bin Ishaq. *At-Tasbih fi al-Kitab wa as-Sunnah*. Jilid I.

Khamid Zahwan, Abdul. *Qamus al-Kamil*. Semarang: Maktabah wa Mathba'ah Usaha Keluarga, t.t.

Komaruddin, Zainul Arifin. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Cet I, Gama Media: Yogyakarta, 2002.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Ma'luf, Luiz. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Libanon: Dar al-Syuruq, 1986.

Id Isa, Jazmi. *I'jaz Lughawi Dalam Surah Syura Ayat 7 dan Kaitannya Dengan Elemen Geologi*. Petani: Seminar Islam dan Sains Peringkat Kebangsaan, 2016.

Panzur, Ibn. *Lisan al-'Arab*. Jilid II, Beirut: Dar as-Shadir, t. th.

Muhammad bin 'Abdillah Ibn al-'Arabi, Abu Bakar. *Ahkam al-Qur'an*. Jilid III. Cet III, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.

Muhammad bin Abdullah az-Zarkayi, Al-Imam Badrudin. *Al-Burhan Fi 'Ulumil Qur'an*. Dar Kitab Al-Arabiya, 1957.

Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Abu Abdullah. *Shahih Bukhari*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Muhammad bin Yazid al-Qazwiny, Hafidz Abi Abdillah. *Sunan Ibnu Majah*. Nomor Hadits 1351. Juz I. Semarang: Thoha Putra.

Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Al-Imam Abul Husain. *Shahih Muslim*.

Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Musyabbahia Indonesia, 2003.

Qutub, Sayyid. *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Fikr, 1364.

Rauf, Fathurrahman. *I'jaz al-Qur'an Lughawi "Menguak Mukjizat Gaya Bahasa al-Qur'an"*. Jurnal at-Turats. Vol. 12. No. 3. September, 2006.

Sa'diyah, Halimatu. *Ulumul Qur'an*. Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2006.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Cet IX, Jakarta: Lentera hati, 2008.

Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Shihab, M. Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi*. Cet IV. Lentera Hati: Jakarta, 2001.

Suryaningsih, Hendrawanto. *Ilmu Balaghah: Tasybih Dalam Manuskrip Syarh fi Bayan al-Majaz wa al-Tasybih wa al-Kinayah*. Indonesia: Al-Azhar, 2017.

Warson al-Munawir, Ahmad. *Al-Munawwir Pustaka Progresif*. Surabaya: 2002.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Cet III, Beirut: Librarie du Libyan, 1974.

Yasin, K.H. Terjemahan. *Tafsir Safwah At-Tafsir*. Jilid 3. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.

<http://3lvin.wordpress.com/2008/03/21/definisi-gunung-kegunaannya/> accessed on 8 September 2009.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hewan> accessed on 8 September 2009.

<http://ms.wikipedia.org/wiki/Burung> accessed on 8 September 2009.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004

Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suaska.ac.id>. Email : pasca@uin-suaska.ac.id.

: 3395/Un.04/Ps/PP.00.9/09/2024

Pekanbaru, 03 September 2024

: berkas
 : Penunjukan Pembimbing I dan
 : Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Kepada Yth.

1. Dr. Lukmanul Hakim. S, Ud. MIRKH. Ph. D (Pembimbing Utama)
2. Dr. Zailani. M. S. Ag (Pembimbing Pendamping)

di
 Pekanbaru

Sehubungan dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama	: Rido Ardi
NIM	: 22290216000
Program Pendidikan	: Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam
Semester	: III (Tiga)
Judul Tesis	: Analisis Lafadz At- Tasbih Dan Korelasinya Dengan Makna Ayat Dalam Al- Qur'an (Kajian I' jaz Lughawi)

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Ditukikanlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam,
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti. MA
 NIP. 19611230 198903 1 002

Tembusan
 1. Sdr. Rido Ardi
 2. Arsip



Sertifikat

UIN SUSKA RIAU

Nomor: B-0395/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2024

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Rido Ardi

NIM : 22290216000

Judul : Analisis Lafadz At-Tasbih Dalam Al-Qur'an (Kajian F'az Lughawi)

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (24%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 14 Nopember 2024
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Certificate Number: 272/GLC/EPT/XI/2024

ENGLISH PROFICIENCY TEST® CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Rido Ardi
ID Number : 1405082902000001
Test Date : 09-11-2024
Expired Date : 09-11-2026

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 52
Structure and Written Expression : 48
Reading Comprehension : 50
Total : 500



Lirati Marfa Kalisah, M. Pd
Global Languages Course Director



Powered by e-certid



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 11-11-2024



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

سيد/ة :	Rido Ardi
رقم الهوية :	1405082902000001
تاريخ الاختبار :	10-11-2024
الصلاحية :	10-11-2026

قد حصل/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع :	51
القواعد :	51
القرءاءة :	49
المجموع :	503

الترقيم التعريفي

No. 252/GLC/APT/XI/2024



Powered by e-fidat



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6308

Under the auspices of:

Global Languages Course

At: Pekanbaru

Date: 11-11-2024



الأمين العام

(Signature)

أدي خير الدين الماجستير



KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Revisi Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.		State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		
2.		Permasalahan.		
3.		Diskusi Pori.		
4.		Diskusi lanjutan.		
5.		Pertemuan.		
6.		Pertemuan lanjutan.		

*Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 22/11/2024

[Signature]
Pembimbing I/Promotor

No.	Konsultasi	Revisi Pembimbing/ Promotor *	Keterangan
1.		© Hak cipta milk UIN Suska Riau	
2.		Perbaikan masalah.	
3.		Perbaikan masalah.	
4.		Perbaikan masalah.	
5.		Perbaikan masalah.	
6.		Perbaikan masalah.	

*Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 21/11/2024

[Signature]
Pembimbing II/Promotor



**Edujaware
Publishing**

Aafiyah

Jurnal Multidisiplin Ilmu

Website: <https://edujaware.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
Jln. Jirek Mas, Cermee, Bondowoso, East Java, Indonesia

Letter of Paper Acceptance

No. 0023/LOA/Aafiyah/II/2024

Dear: Rido Ardi

On behalf of the committee of Aafiyah Multidisiplin Ilmu, we are glad to inform you that your manuscript:

Entitled : Analisis Lafadz At-Tasbih Dalam Al-Qur'an (Kajian I'jaz Lughawi)
Author(s) : Rido Ardi
Affiliation : UIN Sultan Syarif Kasim Riau

HAS BEEN ACCEPTED and considered to be published in Aafiyah Multidisiplin Ilmu Volume 2, No. 2 (2024). The paper will be published after successfully passing the review process and revisions made by the author(s).

Furthermore, the article will be available online on the page:
<https://edujaware.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>

Thank you for submitting your paper to Jurnal Aafiyah Multidisiplin Ilmu; wishing you all success in your future endeavors.

Sincerely Yours,
Bondowoso, 12 November 2024

Durrotul Masruroh, M.Pd
Editor in Chief

Jurnal Aafiyah Multidisiplin Ilmu
Centre for Research of Edujaware, Indonesia.
Jln. Jirek Mas, Cermee, Bondowoso, East Java, Indonesia.
<http://wa.me/082141498104>

Website: <https://edujaware.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
Email: durrotulmasruroh@gmail.com

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL/TESIS/DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Rido Ardi
22200216000
Hukum Keluarga
Tatarru Hadits

NO	ARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	10-7-2023	Ketamanaan Surah al-Kahfi (Korelasi hadits & isi surat Al-Kahfi)	Fatzy. H.D	
2	10-7-2023	Peran keluarga dalam penerapan pendidikan Tauhid terhadap anak perspektif Al-Quran	M. Ulin Nuha	
3	10-7-2023	Konsep poligami dlm Al-Quran studi komparatif	Baitul Izhar Husaini	
4	11-7-23	Fenomena pernikahan sirri di Kabupaten Kampar perspektif sosiologi Hukum Islam	M. Syahrul	
5	11-7-23	Implementasi pembagian waris Adat Suku Pisoko pada Masyarakat Kampar perspektif Sosiologi H. Islam	Ali Ahmad Dahuri	
6	11-7-23	Fenomena LGBT di Kota Pekanbaru & Dampak sosialnya terhadap Eksistensi keluarga Suku Al-Dzariq	Khairul An Habsy	
7	27-9-23	Program Percepatan Penurunan Stunting & Implikasinya terhadap Kualitas Rumah Tangga.	Sri Hartanti	
8	27-9-23	Peran penyuluh agama Islam dalam mengurangi angka pernikahan dini.	Sri finora	
9	27-9-23	Analisis penyebab terjadinya perceraian Larisa di Pengadilan Agama Dumai	M. Farid	
10	27-9-23	Makna Surat Al-fathah perspektif Ibnu Katsir & Tawhidi Jauhari	M. Iskandar	
11	27-9-23	Konsep Lailat al-Qadar dlm Al-Quran, studi komparatif.	M. Aulia	
12	27-9-23	Hadist tentang kewajiban & Hak pemimpin terhadap Rakyat	M. Sugianto	
13	23-10-23	Filosofi Pelarangan Tinggal Serumah dalam masa iddah Tulah Rasi	Harun Harasyid	
14	23-10-23	Analisis penyebab perceraian pada ...	Iqbal prime	
15	23-10-23	Fenomena Child free perspektif ketahanan keluarga	Hofra Ichaen	

Pekanbaru, 22 NOV 2024
Kaprodi,

Dr. H. Zailani, M. Ag.
NIP. 19611230 198903 1 002.

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa/i wajib menghadiri minimal 5 kali seminar Proposal, Thesis dan Disertasi.
3. Sebagai syarat ujian Proposal, Thesis, dan Disertasi.



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL/TESIS/DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Prdo Andri
22290216000
Hukum Keluarga
Tatort Hadits

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik atau tinjauan, atau masalah.

b. Pengutipan tidak mengikinkan kepentingan yang merugikan UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	20-5-24	Analisis Kualitas Hadits di dalam Kitab Mukhtar Al-Hadits Wa Al-Hikam Muhammad	Ilham Firdaus	
2	20-5-24	Konsep Menghadapi Musibah dalam Al-Qur'an	Syifa	
3	20-5-24	Penggunaan Media Sosial dan Pemenuhan	Rahmadiani	
4	21-5-24	Kata Shuhuf dalam Al-Qur'an studi analisis	Hasbi Ash-	
5	21-5-24	Nafkah Batin Suami Istri dlm Al-Qur'an	Awni Rama	
6	21-5-24	Rasionalitas Kisah Kar'an Analisis Statistik	Toto Prayogo	
7	3-6-24	Keharmonisan poligami Dalam Masyarakat Melayu	Islah Ramdan	
8	3-6-24	Kebiasaan Talak Terhadap iseri Hayd	Parigianto	
9	13-6-24	peran wanita Carer dalam membantu	Amran	
10	4-6-24	Nilai-nilai Sosiologi dalam pembagian ...	Ali Dahlan	
11	19-6-24	Eksistensi Fenomena child-free ...	Nafra Kh	
12	19-6-24	Nafkah Batin pasangan suami-istri	Awni R	
13	19-6-24	Tradisi Boli pada Masyarakat Batak	Sapran H	
14	4-6-24	Kebudayaan suami dan istri dalam ...	Toguan	
15	14-6-24	Kewarisan janda dalam pembagian warisan	M. Ridwan	

Pekanbaru, 22 NOV 2024
Kaprodri,

Dr. H. Zailani, M. Ag.
NIP. 19611230 198903 1 002.

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa/i wajib menghadiri minimal 5 kali seminar Proposal, Thesis dan Disertasi.
3. Sebagai syarat ujian Proposal, Thesis, dan Disertasi.



BIODATA PENULIS

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap dengan Gelar : Rido Ardi, S. Ag.

Tempat/Tgl. Lahir : Merbau, 29 Februari 2000

Nomor Induk Mahasiswa : 22290216000

Tahun Masuk : 2023

Program Studi : S2 Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah).

Konsentrasi : Tafsir Hadits

Agama : Islam

Pekerjaan Sekarang : Guru Yayasan Takrirul Qur'an (YTQ)
Pekanbaru, Riau.

Alamat Rumah : Jl. Lingkungan Merbau, RT 003, RW 002,
Desa Merbau, Kecamatan Bunut, Kabupaten
Pelalawan.



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun
Sekolah Dasar	SDN 004 Merbau	2006-2012
Sekolah Menengah Pertama	SMPN 1 Bunut	2012-2015
Madrasah 'Aliyah	Pondok Modern Al-Kautsar	2015-2018
S1 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	UIN SUSKA RIAU	2018-2022
S2 Jurusan Konsentrasi Tafsir Hadits	UIN SUSKA RIAU	2023-2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. RIWAYAT KELUARGA

Ayah Kandung : Saman
 Ibu Kandung : Ilis
 Abang Kandung : Rudi Saputra

D. RIWAYAT PEKERJAAN

Yayasan Takrirul Qur'an (YTQ) Pekanbaru, Riau. 2022-Sekarang

E. KARYA ILMIAH

1. Konsep *Kebhinekaan Budaya* Menurut Penafsiran Kementerian Agama (Studi Tematik).
2. Analisis Lafadz *At-Tasbih* Dalam Al-Qur'an (Kajian I'jaz Lughawi).

Pekanbaru, November 2024.

Rido Ardi.
 NIM. 22290216000.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.